



**STRATEGI PENGEMBANGAN PRASARANA DAN SARANA
PARIWISATA WADUK SIMAN SEBAGAI DAYA TARIK
WISATA DI KABUPATEN KEDIRI**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada
program studi Perencanaan Wilayah dan Kota.*

SKRIPSI

Oleh

**Anisa Hakim
191910501017**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS TEKNIK
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Pariwisata Waduk Siman Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kediri”**. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungannya dalam penyusunan tugas akhir ini, sehingga skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Ibu Sukesiningsih dan Bapak Suminto yang penulis cintai dan sayangi, selalu memberikan dukungan dalam segala hal baik semangat, motivasi, doa dan membiayai pendidikan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Harapan dan doa orang tua menjadi motivasi penuh dalam menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
2. Mbak Fadila Rohim dan Hurul Aini, atas doa, kasih sayang serta *support* baik moril maupun materil selama perkuliahan.
3. Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Dinas Pendidikan dan Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA) Kabupaten Kediri yang memberikan beasiswa untuk penulis selama perkuliahan.
4. Pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memberikan penulis beasiswa non bidikmisi bantuan Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa terdampak pandemi covid-19 Kemendikbudristek Tahun 2020-2021.
5. Universitas Jember melalui beasiswa fungsionaris yang memberikan bantuan biaya pendidikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
6. Mas Dany sekeluarga yang memberikan banyak *support* baik berupa penginapan ketika penulis melakukan praktikum studio di Kota Malang, transportasi ketika penulis daftar ulang SNMPTN ke Universitas Jember dan bantuan finansial kepada penulis sebagai penunjang kebutuhan pendidikan.

7. Ibu Dr. Ir. Indra Nurtjahjaningtyas, S.T., M.T. dan Ibu Ir. Rindang Alfiah, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir.



MOTTO

“Sesungguhnya Allah bebas melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan
untuk setiap sesuatu menurut takarnya”

(QS. At-Thalaq:3)

“Selesaikan apa yang sudah kamu mulai”

(Ivan Agusta Farizkha, 2019)



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Hakim

NIM : 191910501017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "*Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Pariwisata Pariwisata Waduk Siman Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kediri*" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 Juli 2023

Yang menyatakan,



Anisa Hakim

NIM 1919101501017

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “*Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Pariwisata Pariwisata Waduk Siman Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kediri*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Teknik Universitas Jember pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Juli 2023

Tempat : Fakultas Teknik, Universitas Jember


Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Dr. Ir. Indra Nurtjahjaningtyas, S.T., M.T.


NIP : 197010241998032001

()

2. Pembimbing Anggota

Ir. Rindang Alfiah, S.T., M.T.,

NIP : 199112042020122003

()

Penguji

1. Penguji Utama

Ir. Sonya Sulistyono, S.T., M.T., IPM.

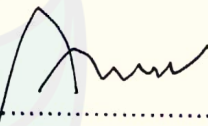
NIP : 197401111999031001

()

2. Penguji Anggota

Akhmad Hasanuddin, S.T., M.T.

NIP : 19703271998031003

()

ABSTRACT

Kediri Regency has natural tourism, cultural tourism, artificial tourism and interest tourism which have the potential to be used as tourist destinations. Artificial tourism in Kediri Regency includes Siman Reservoir, Bendung Gerak Park, Ubalan Water Resources Tourism Park. Siman Reservoir is a tourist destination located in Siman Village, Kepung District, Kediri Regency. The Siman Reservoir has tourism potential and attractiveness, but in the process of its development, the Siman Reservoir faces many weaknesses and challenges. One of them is the problem of the availability of existing infrastructure and facilities. This research was conducted to determine the existing conditions in Siman Reservoir tourism by using descriptive analysis and then determining the priority factors causing the lack of optimal existing facilities and infrastructure so as to formulate a development strategy. Analytical Hierarchy Process (AHP) method to find out the priorities of stakeholders and Importance Performance Analysis (IPA) to find out the priorities from visitor perceptions. Based on the calculations from the AHP analysis, it is obtained that the main variable comparison of facilities and infrastructure has the same value, namely 50%. Then from the indicators that produce the highest score, there are 6 indicators between accessibility with a value of 28.1%, travel agents 20.5%, security 17.3%, tourist transport companies 16.9%, accommodation 16.5% and tourism objects 15, 1%. Meanwhile, from the IPA calculation, the suitability level is 65.53% and for producing in the priority quadrant I there are 5 indicators, namely Travel Agents, tourist transportation companies, accommodation, shopping spots and trash cans. In the SWOT analysis, the development strategy is in quadrant I (aggressive strategy) with the X axis (2.63) and Y axis (1.72). The results of the development have great potential by utilizing the factors of strength and opportunity.

Keywords: Siman Reservoir, Analytical Hierarchy Process (AHP), Importance Performance Analysis (IPA), SWOT

RINGKASAN

Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 14 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Kediri tahun 2010-2030 menetapkan bahwa kawasan pariwisata meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata buatan dan wisata. Waduk Siman merupakan wisata buatan berupa bendungan yang terletak di Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Berdasarkan PERDA Kabupaten Kediri No. 2 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kediri Tahun 2019-2034, Waduk Siman ditetapkan sebagai Daya Tarik Wisata (DTWK) Kabupaten Kediri termasuk daerah Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) II yaitu Kaki Gunung Kelud dan sekitarnya. Berdasarkan kondisi eksisting di Waduk Siman yaitu terdapat sampah yang dihasilkan dari aktivitas pengunjung waduk dibuang dalam satu tempat. Selain itu belum terdapat tempat parkir baik untuk pengunjung maupun masyarakat yang berdagang di lokasi, perkerasan jalan berupa tanah, selain itu fasilitas penunjang yang belum memadai dikarenakan Waduk Siman tergolong tempat wisata baru dan sedang dalam tahap pengembangan yang dikelola oleh Badan Usaha Desa (BUMDES Siman). Waduk Siman mempunyai potensi daya tarik wisata berupa obyek wisata alam dan wisata budaya. Waduk Siman setiap tahunnya digunakan oleh umat hindu untuk merayakan upacara melasti.

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang terdapat pada Waduk Siman maka diperlukan strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi kondisi eksisting prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman dengan parameter standar minimal prasarana dan sarana pariwisata cukup sesuai dan memadai. Namun pada sarana pariwisata belum tersedia *travel agent*, perusahaan angkutan wisata, akomodasi dan spot perbelanjaan. Untuk prasarana pariwisata yang belum tersedia seperti tempat parkir, perkerasan jaringan jalan, persebaran tempat sampah, pengolahan tempat sampah dan pos keamanan. Metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) untuk mengetahui prioritas dari stakeholder dan Importance Perfomance Analysis (IPA) untuk mengetahui prioritas dari persepsi

pengunjung. Berdasarkan perhitungan dari analisis AHP maka diperoleh perbandingan variabel utama sarana dan prasarana memiliki nilai sama yaitu 50%. Kemudian dari indikator menghasilkan nilai tertinggi yaitu terdapat 6 indikator diantara aksesibilitas dengan nilai 28,1%, *travel agent* 20,5%, keamanan 17,3%, perusahaan angkutan wisata 16,9%, akomodasi 16,5% dan obyek wisata 15,1%. Sedangkan dari perhitungan IPA diperoleh tingkat kesesuaian 65,53% dan pada menghasilkan pada kudran I prioritas terdapat 5 indikator yaitu *Travel Agent*, perusahaan angkutan wisata, akomodasi, spot perbelanjaan dan tempat sampah. Hasil analisis SWOT strategi pengembangan pada kuadran I (strategi agresif) yaitu pengembangan daya tarik wisata alam, menyelenggarakan *event-event* budaya, dibangunnya gapura/pintu masuk, penambahan spot foto, pengadaan wisata memancing, lomba olahraga air (*rafting*) dan penambahan wisata ban-banan (*river tubing*), pengembangan prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman sebagai upaya daya tarik wisata, perawatan prasarana dan sarana pariwisata yang sudah tersedia dan pengadaan prasarana dan sarana yang belum tersedia, melakukan sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat Desa Siman dan peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dengan produk olahan kearifan lokal.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, serta karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “*Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Pariwisata Pariwisata Waduk Siman Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kediri*” dapat terselesaikan dengan baik. Saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung serta membantu selama proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Ir. Triwahju Hardianto, S.T., M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Jember;
2. Ir. Nunung Nuring Hayati, S.T., M.T., selaku Ketua Program Studi (S1) Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Jember;
3. Dr. Ir. Indra Nurtjahjaningtyas, S.T., M.T. dan Ir. Rindang Alfiah, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, arahan, motivasi, serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Ir. Rindang Alfiah, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan sejak awal masa perkuliahan di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Jember.
5. Ir. Sonya Sulistyono, S.T., M.T. dan Bapak Ir. Akhmad Hasanuddin, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dan koreksi dalam penyusunan tugas akhir.
6. Seluruh dosen pengajar dan civitas akademik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Jember yang telah memberikan ilmu, memberikan dukungan, serta membantu selama masa perkuliahan. Almamater Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Universitas Jember yang menjadi tempat belajar dan menimba ilmu.

7. Bapak Achmad Jaelani dan Bapak Eko yang selalu membantu dalam urusan administrasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini
8. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Camat Kepung, Kepala Desa Siman, Kepala BUMDes Siman, Ketua Pokdarwis, Pihak Pengairan, dan kelompok masyarakat yang terlibat. Terimakasih atas partisipasi dan waktu yang telah diberikan dalam membantu menyusun tugas akhir ini dan kesediaan izin dalam memberikan izin penelitian.
9. Seluruh Guru SD Negeri Siman III, SMP Negeri 1 Kepung, SMA Negeri 1 Puncu dan staff karyawan yang ada saya ucapkan terimakasih atas kesabaran dalam mendidik saya sehingga mengantarkan saya sampai dititik ini.
10. Mas Widodo terimakasih telah banyak berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir, baik tenaga, pikiran, dukungan dan sabar dalam menghadapi penulis serta bagian dari proses perkuliahan.
11. Mbak Ayu Mistini, Achmad Dhany Qurniawan, Yulistiana Sholihah Marli, Febrina Nur Rahmi, Lintang Adedari dan Reny Dwi Kurniawati yang memberikan bantuan dan dukungan dalam mengerjakan tugas akhir ini serta mendengarkan keluh kesah penulis.
12. Teman-teman seperjuangan Perencanaan Wilayah dan Kota Angkatan 2019 (P-2) yang selalu memberikan *support* kepada penulis, saran dan masukan sehingga dapat terselesaikanya tugas akhir ini.
13. UKMS Kolang Kaling yang telah menjadi rumah belajar sekaligus menjadi keluarga diperantauan. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, kebersamaan, kekeluargaan dan amanah menjadi pengurus organisasi.
14. UKM IAAS LC UNEJ yang menjadi tempat berproses penulis sehingga memberikan kesempatan kepada penulis untuk berprestasi di tingkat nasional.

15. Bapak dan Ibu Kos serta teman seperjuangan di kos Putri Pak David terimakasih selama ini telah menjadi rumah diperantauan, kebaikan selama 4 tahun penulis tinggal disini, berbagi cerita, mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan semangat dalam penyusunan tugas akhir ini.
16. Sahabat penulis di Kediri Triara Galuh Indra Sari, Siti Fitri Andriani, Ranti Aghma Kurnia Sari, Diva Candra Kirana dan Nabila Fajar Aryana yang selalu memberikan doa, bantuan dan dukungan semangat.
17. Teman dekat yang sudah penulis anggap seperti saudara di perantauan (Jember) Diny Fajariani Kusuma, Lailiyah Khoirun Nisa', Debora Prastiwi dan Diana Madhuri yang memberikan doa, bantuan baik tenaga, waktu, pikiran, dukungan semangat, tempat bercerita bagi penulis.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang banyak memberikan bantuan terhadap penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran serta masukan dari seluruh pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 3 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	3
1.5 Batasan penelitian.....	4
BAB 2. TINJUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian Pariwisata.....	5
2.2 Wisata	5
2.3 Jenis Wisata	5
2.5 Fungsi dan Tujuan Pariwisata.....	7
2.6 Prasarana Pariwisata.....	7
2.7 Sarana Pariwisata.....	8
2.8 Daya Tarik Wisata	9
2.9 Metode Analisis	10
2.10 <i>Mixed Methods</i>	10
2.10.1 Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP).....	11

2.10.2 Teknik <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	11
2.10.3 Metode Analisis SWOT	12
2.11 Penelitian Terdahulu	13
2.12 Kerangka Teori	15
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Lokasi Penelitian	20
3.2 Variabel Penelitian.....	20
3.3 Populasi dan Sampel.....	23
3.3.1 Populasi	23
3.3.2 Sampel.....	23
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5 Teknik Analisis Penelitian.....	27
3.5.1 Analisis Deskriptif Kondisi Eksisting Wisata Waduk Siman Kabupaten Kediri.....	28
Berdasarkan Minimal Sarana Prasarana Pariwisata	28
3.5.2 Analisis Penentuan Faktor Prioritas Penyebab Kurang Optimalnya Prasarana	28
dan Sarana Pariwisata Di Waduk Siman Kabupaten Kediri	28
3.5.3 Analisis Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Pariwisata Waduk Siman Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Kediri.....	31
3.5.4 Hubungan Antara AHP, IPA dan SWOT.....	33
3.6 Alur Pikir Penelitian	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Waduk Siman.....	35
4.1.1 Kondisi Eksisting Waduk Siman Berdasarkan Sarana Prasarana	

Minimal Pariwisata.....	37
4.2 Analisis Faktor Prioritas Penyebab Kurang Optimalnya Prasarana dan Sarana Pariwisata Waduk Siman sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kediri.....	49
4.2.1 Faktor Prioritas Penyebab Kurang Optimalnya Prasarana dan Sarana Pariwisata Waduk Siman Menggunakan Analisis AHP	49
4.2.2 Faktor Prioritas Penyebab Kurang Optimalnya Prasarana dan Sarana Pariwisata Waduk Siman Menggunakan Analisis IPA. 51	
4.3 Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Pariwisata Waduk Siman Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kediri.....	63
4.3.1 Analisis SWOT	63
4.3.2 Analisis IFAS (<i>Internal Strategic Analysis Summary</i>) dan EFAS (<i>External Strategic Analysis Summary</i>).....	66
4.3.3 Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Waduk Siman Sebagai.....	69
BAB.5 PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN 1. DATA PENELITIAN	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan kerangka teori (Sumber : Sintesa Pustaka, 2023) 15

Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian (Sumber : Data Primer, 2023) 20

Gambar 3. 2 Hirarki keputusan pengembangan prasarana dan sarana pariwisata 29

Gambar 3. 3 Alur Pikir Penelitian (Sumber : Sintesa Pustaka, 2023) 34

Gambar 4. 1 Peta Delineasi (Sumber : Data Primer, 2023) 36

Gambar 4. 2 Peta Jaringan Sungai (Sumber : Data Primer, 2023)..... 36

Gambar 4. 3 Peta Persebaran Sarana Waduk Siman (Sumber : Data Primer, 2023)
..... 43

Gambar 4. 4 Peta Jaringan Jalan (Sumber : Data Primer, 2023)..... 48

Gambar 4. 5 Persebaran Prasarana Waduk Siman (Sumber : Data Primer, 2023) 48

Gambar 4. 6 Hasil AHP Kriteria Utama (Sumber : Hasil Analisis Expert Choise,
2023) 49

Gambar 4. 7 Hasil AHP Prasarana Pariwisata (Sumber : Hasil Analisis Expert
Choise, 2023) 49

Gambar 4. 8 Hasil AHP Prasarana Pariwisata (Sumber : Hasil Analisis..... 50

Gambar 4. 9 Diagram Jenis Kelamin Pengunjung (Sumber : Hasil Analisis, 2023)
..... 52

Gambar 4. 10 Diagram Asal Pengunjung (Sumber : Hasil Analisis, 2023)..... 52

Gambar 4. 11 Diagram Usia Pengunjung (Sumber : Hasil Analisis, 2023)..... 53

Gambar 4. 12 Diagram Frekuensi Berkunjung (Sumber : Hasil Analisis, 2023) . 54

Gambar 4. 13 Diagram Waktu Berkunjung (Sumber : Hasil Analisis, 2023)..... 54

Gambar 4. 14 Diagram Hari Berkunjung ke Waduk Siman (Sumber : Hasil
Analisis, 2023)..... 55

Gambar 4. 15 Diagram Alasan Berkunjung (Sumber : Hasil Analisis, 2023) 56

Gambar 4. 16 Diagram Keinginan Berkunjung Kembali (Sumber : Hasil Analisis,
2023)..... 57

Gambar 4. 17 Diagram Kartesius IPA (Sumber : Hasil Analisis, 2023)..... 60

Gambar 4. 18 Diagram SWOT (Sumber : Hasil Analisis, 2023)..... 70

Gambar 4. 19 Hasil strategi pengembangan (Sumber : Hasil Analisis, 2023)..... 72

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Matriks analisis SWOT	13
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3. 1 Variabel penelitian	21
Tabel 3. 2 Kelompok Responden Stakeholder	23
Tabel 3. 3 Perolehan data primer	25
Tabel 3. 4 Survei Instansi	27
Tabel 3. 5 Teknik Analisis Penelitian	27
Tabel 3. 6 Nilai skala perbandingan	29
Tabel 3. 7 Skala Likert	30
Tabel 3. 8 Penilaian bobot dan rating	31
Tabel 4. 1 Indikator hasil perhitungan AHP	50
Tabel 4. 2 Hasil Tingkat Kesesuaian Indikator	57
Tabel 4. 3 Hasil Rata-Rata Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja	58
Tabel 4. 4 Pengelompokan Kuadran	60
Tabel 4. 5 Matriks SWOT	63
Tabel 4. 6 Matriks IFAS	67
Tabel 4. 7 Matriks EFAS	68

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kediri memiliki luas 1.563,42 km² (Kabupaten Kediri Dalam Angka, 2022). RTRW Kabupaten Kediri tahun 2010-2030 dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 14 Tahun 2011 menetapkan bahwa kawasan pariwisata meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata buatan dan wisata minat (Pemerintah Kabupaten Kediri, 2011). Wisata buatan di Kabupaten Kediri terdapat Waduk Siman, Taman Bendung Gerak, taman wisata Sumber Air Ubalan. (Pemerintah Kabupaten Kediri, 2011). Waduk Siman merupakan bendungan yang terletak di Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri (Pemerintah Kabupaten Kediri, 2011). Berdasarkan kebijakan dari strategis penataan ruang pada pembagian pusat kegiatan di Kabupaten Kediri dalam dokumen RTRW Kabupaten Kediri, Kecamatan Kepung termasuk dalam bagian Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) (Pemerintah Kabupaten Kediri, 2011). Berdasarkan perwilayahan sebagai sub satuan wilayah pengembangan (SSWP) Kecamatan Kepung termasuk ada di SSWP E dengan kegiatan utama yang dikembangkan meliputi pertanian, industri, perdagangan, pariwisata, perhubungan dan pendidikan (Pemerintah Kabupaten Kediri, 2011).

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kediri Tahun 2010-2030 dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kediri No. 14 Tahun 2011 menyebutkan bahwa Waduk Siman sebagai sistem jaringan pengairan berupa sumber air bahan baku minum, irigasi, sebagai kawasan perlindungan setempat dan kawasan wisata buatan. Berdasarkan perda Kabupaten Kediri No. 2 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kediri Tahun 2019-2034, Waduk Siman ditetapkan sebagai Daya Tarik Wisata (DTWK) Kabupaten Kediri termasuk daerah Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) II yaitu Kaki Gunung Kelud dan sekitarnya (Bupati Kediri Provinsi Jawa Timur, 2020). Kondisi eksisting Waduk Siman yang ditunjukkan pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Kondisi eksisting Waduk Siman (Sumber : Data Primer, 2023)

Kondisi eksisting di Waduk Siman dapat dilihat pada gambar 1.1 bahwa sampah yang dihasilkan dari aktivitas pengunjung waduk dibuang dalam satu tempat. Selain itu belum terdapat tempat parkir baik untuk pengunjung maupun masyarakat yang berdagang di lokasi, perkerasan jalan berupa tanah, fasilitas penunjang yang belum memadai dikarenakan Waduk Siman tergolong tempat wisata baru dan sedang dalam tahap pengembangan yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Siman). Menurut (Setiawan & Sunaryo, 2013) pada penelitian terdahulu memiliki tujuan menganalisis dan mengkaji pengembangan agrowisata Kawasan Rambat, Waduk Kedungombo berdasarkan kebijakan dari pemerintah Kabupaten Grobogan dan permintaan pengunjung.

Waduk Siman mempunyai potensi daya tarik wisata berupa obyek wisata alam dan wisata budaya. Waduk Siman setiap tahunnya digunakan oleh umat hindu untuk merayakan upacara melasti. Menurut (Cahyani, 2018) tujuan dilakukan upacara melasti merupakan bentuk penyucian diri dan penyucian segala sarana dan peralatan yang dalam persembayangan. Upacara melasti di Kabupaten Kediri dilakukan di Waduk Siman, dengan menggunakan *Tirta Amertha* (air kesucian) (Cahyani, 2018). Secara organisasi Waduk Siman dikelola oleh Balai Besar Wilayah Sungai Brantas (BBWS Brantas) dibawah naungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Subagyo, 2023). Sehingga setiap kegiatan yang dilakukan di Waduk Siman harus memperoleh ijin dari pengelola pengairan.

Berdasarkan hasil perbandingan antara kondisi eksisting dengan aspek penting dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di Waduk Siman belum memadai untuk mencapai kawasan pariwisata yang ideal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan strategi pengembangan prasarana

sarana dan pariwisata di Waduk Siman sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kediri dengan menggunakan analisis *Analitycal Hierarchy Process* (AHP), analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) dan SWOT. Analisis AHP dan IPA digunakan untuk menentukan faktor prioritas penyebab kurang optimalnya sarana dan prasarana pariwisata Waduk Siman. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan sarana dan prasarana di Waduk Siman sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dari latar belakang antara lain :

1. Bagaimana kondisi eksisting pariwisata Waduk Siman Kabupaten Kediri berdasarkan minimal sarana dan parasana pariwisata ?
2. Apa yang menjadi faktor prioritas penyebab kurang optimalnya prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman Kabupaten Kediri menggunakan analisis AHP dan analisis IPA?
3. Bagaimana strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman sebagai daya tarik di Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang diperoleh diantaranya :

1. Mengetahui dan memahami kondisi eksisting pariwisata Waduk Siman Kabupaten Kediri berdasarkan minimal sarana dan prasarana pariwisata.
2. Mengidentifikasi faktor prioritas penyebab kurang optimalnya prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman menggunakan analisis AHP dan analisis IPA.
3. Merumuskan strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadi suatu pedoman dan sumber manfaat bagi bidang peneliti, maupun dibidang lainnya. Beberapa

manfaat dari penelitian yang dilakukan :

1. Manfaat bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengembangkan ide, pengetahuan, pengalaman serta referensi baru mengenai strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata Waduk Siman sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Kediri.
2. Manfaat bagi pengelola tempat wisata, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan yang dihadapi untuk mencapai kebijakan sebagai dasar pengembangan sarana dan prasarana pariwisata Waduk Siman Kabupaten Kediri.
3. Manfaat bagi masyarakat setempat yaitu mampu berkontribusi dalam pengembangan sarana dan prasarana kawasan pariwisata Waduk Siman Kabupaten Kediri guna mendukung tujuan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kediri.

1.5 Batasan penelitian

Pada penelitian ini mempunyai batasan penelitian yaitu :

1. Batas wilayah penelitian hanya pada pariwisata Waduk Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.
2. Penelitian membahas terkait kondisi eksisting berdasarkan minimal sarana dan prasarana pariwisata.
3. Penelitian membahas terkait strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman dan tidak menghitung anggaran biayanya.

BAB 2. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata

Parwisata menurut Warpani, (2007) dalam (Setiawan & Sunaryo, 2013) diartikan sebagai kebutuhan dasar manusia dalam bentuk kegiatan wisata yang diwujudkan dalam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan pelayanan yang disediakan. Menurut Rosalina dan Yerika, 2018 dalam (Alvionita & Pertiwi, 2020) pariwisata merupakan segala yang berhubungan dengan wisata yang dengan peneyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran, dan kunjungan wisatawan. Menurut A.J Burkat dalam Damanik, 2006 (Suot et al., 2021) pariwisata adalah perpindahan orang dengan tujuan melakukan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal disuatu tempat dan merupakan perpidndahan sementara serta dalam jangka waktu pendek.

2.2 Wisata

Menurut Gamal, 2004 dalam (Sugandini et al., 2020) wisata adalah ketika seseorang menuju diluar tempat tinggalnya dengan proses berpergian yang bersifat sementara. Menurut Oka A. Yoeti dalam (Sugandini et al., 2020) wisata merupakan perjalanan yang dilakukan untuk bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam yang dilakukan sementara waktu dari tempat satu ke tempat lain untuk menikmati perjalanan. Sedangkan wisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (DR.H. Susilo Bambang Yudhoyono, 2009).

2.3 Jenis Wisata

Menurut (Noor et al., 2019) berdasarkan tujuan yang dilakukan oleh wisatawan, maka jenis wisata dapat terbagi diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Wisata Etnis (*Ethnic Tourism*), jenis wisata yang menawarkan kebiasaan jaman dulu pada masyarakat adat atau etnis tertentu
- b. Wisata Budaya (*Cultural Tourism*), wisata ini menawarkan keindahan, keunikan, serta nilai-nilai kebudayaan masyarakat lokal, serta peninggalan sejarah, pola dan gaya hidup masyarakat, bentuk arsitektur lokal, jenis-jenis kerajinan lokal, serta aktivitas budaya masyarakat lokal lainnya yang memiliki daya tarik wisata.
- c. Wisata Sejarah (*Historical Tourism*), wisata yang dilakukan untuk mengunjungi ke tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah.
- d. Wisata Lingkungan (*Environmental Tourism*), wisata yang menawarkan kondisi geografis, seperti menikmati berkendara melewati gunung dan desa.
- e. Wisata Rekreasi (*Recreational Tourism*)
- f. Wisata Kesehatan (*Health Tourism*)
- g. Wisata Olah Raga (*Sport Tourism*)
- h. Wisata Politik (*Politic Tourism*), wisata yang menawarkan untuk menyaksikan terlibat dalam agenda politik disuatu negara.
- i. Wisata MICE (*meeting, incentive, conference, dan exhibition*), wisata yang menawarkan dalam bentuk kegiatan untuk mengikuti pertemuan di daerah lain.
- j. Wisata berburu (*Hunting Tourism*)

2.4 Pengertian Waduk

Pengertian waduk menurut Mawadri dan Memed (2004) dalam (Rani et al., 2020) memiliki arti yaitu bangunan air yang dibangun melintang sungai atau sudetan yang sengaja dibuat untuk mengalirkan air secara gravitasi ke tempat yang dibutuhkan untuk meninggikan taraf muka air mendapatkan air terjun. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 27/Prt/M/2015 Tentang Bendungan, bendungan adalah bangunan yang berupa urukan tanah, urukan batu, dan beton, yang dibangun selain untuk menahan dan menampung air, dapat pula dibangun untuk menahan dan menampung limbah tambang, atau menampung lumpur

sehingga terbentuk waduk (MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT, 2015). Pengertian lain dari waduk menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2010 tentang bendungan, waduk artinya yaitu wadah buatan yang terbentuk sebagai akibat dibangunnya bendungan (Presiden Republik Indonesia, 2010).

2.5 Fungsi dan Tujuan Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (DR.H. Susilo Bambang Yudhoyono, 2009). Sedangkan tujuan kepariwisataan sendiri menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan ada 10 (sepuluh) poin diantaranya yaitu :

1. Meningkatkan pertumbuhan pada aspek ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi sebuah pengangguran
5. Melestarikan sumberdaya, alam, dan juga lingkungan
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa nasionalisme
9. Memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan
10. Mempererat persaudaraan antar bangsa.

2.6 Prasarana Pariwisata

Menurut Suwanto, 2004 dalam (Ghani, 2017) prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalalannya di daerah tujuan wisata. Sedangkan menurut Warpani (2007) dalam (Ghani, 2017) prasarana pariwisata diantaranya meliputi :

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas berupa jalan raya dan jaringan angkutan yang merupakan faktor penting dalam proses berwisata. Aksesibilitas dilihat dari kondisi jalan raya, ketersediaan moda angkutan menuju kawasan wisata tersebut digunakan sebagai parameter tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu kawasan wisata

b. Utilitas

Berikut ini yang termasuk ke dalam utilitas diantaranya yaitu sebagai berikut :

- 1) Listrik
- 2) Ketersediaan sumber energi listrik
- 3) Air bersih
- 4) Persediaan air minum
- 5) Toilet
- 6) Mushola

c. Jaringan Pelayanan

- 1) Pelayanan Kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau persediaan P3K.
- 2) Keamanan, dalam bentuk pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas, agar terhindar dari tindakan-tindakan kriminal selama berada di kawasan wisata.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Peraturan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 dalam pembangunan kepariwisataan harus mempertimbangkan prasarana umum diantaranya yaitu jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi dan sistem pembuangan air limbah (Presiden Republik Indonesia, 2011).

2.7 Sarana Pariwisata

Pengertian sarana pariwisata menurut Ghani, 2015 dalam (Ghani, 2017) adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Menurut Suwantoro, 2004 dalam (Ghani, 2017) sarana wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan

wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya untuk kelengkapan daerah tujuan wisata.

Sarana kepariwisataan menurut Lothar A. Kreck dalam (Yeoati, 1996) terbagi atas :

- a. Sarana pokok kepariwisataan, yaitu perusahaan yang kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Sarana pokok kepariwisataan meliputi : *travel agent* dan *tour operator*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar dan restoran, serta rumah makan lainnya, objek wisata, dan atraksi wisata lainnya.
- b. Sarana pelengkap kepariwisataan, yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Sarana pelengkap kepariwisataan meliputi sarana olahraga seperti lapangan tenis, lapangan voli, kolam renang, permainan bowling, daerah pemancingan ikan, daerah untuk diving, berlayar, berselancar, serta sarana ketangkasan seperti permainan bola sodok, jackpot, pachino, dan amusement lainnya.
- c. Sarana penunjang kepariwisataan, yaitu perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Sarana penunjang kepariwisataan meliputi : *nigt club*, *steambath* dan *casino*.

2.8 Daya Tarik Wisata

Pada wisata terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas periwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai kemampuan atau potensi yang dimiliki. Dibawah ini merupakan jenis daya tarik wista yang terdapat pada destinasi pariwisata pada umumnya yaitu :

- a. Daya tarik wisata alam merupakan segala bentuk daya tarik wisata yang dimiliki oleh alam.
- b. Daya tarik wisata buatan manusia dimana meliputi daya tarik wisata budaya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (DR.H. Susilo Bambang Yudhoyono, 2009). Menurut Widyastuty, 2021 dalam (Anak Agung Sagung Alit Widyastuti & Fanani, 2022) wisatawan memilih tempat berwisata dengan memperhatikan daya tarik yang ditawarkan dan memiliki ciri khas yang unik.

2.9 Metode Analisis

Menurut Komaruddin (2001:53) dalam (Septiani et al., 2020) analisis memiliki pengertian sebagai kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhanyang terpadu. Menurut Harahap dalam (Azwar, 2019) analisis yaitu memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil. Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.

2.10 Mixed Methods

Metode analisis yang digunakan penelitian ini yaitu *mixed methods*. Menurut pendapat Sugiyono (2011 : 404) mengungkapkan pengertian *mixed methods* yaitu metode yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehebsif, valid, realible dan obyektif. Pendapat Tashakori dan Teddi dalam

bukunya berjudul *mixed methodology*, bahwa mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif muncul setelah adanya debat yang berkepanjangan antara dua paradigma yang menjadi pedoman dari peneliti, kedua paradigma adalah positiv/empiris yang menjadi dasar konseptual dari metode kuantitatif dan paradigma konstruktif/fenomenal yang menjadi dasar dari metode kualitatif (2010 : 3-4).

2.10.1 Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode AHP merupakan metode dalam pengambilan keputusan yang menggunakan beberapa variabel dengan proses analisis bertingkat. Analisis dilakukan dengan memberi nilai prioritas dari setiap variabel. Kemudian melakukan perbandingan berpasangan dari variabel-variabel tersebut dan alternatif-alternatif yang ada (Saaty & Forman, 1993). *Analytical Hierarchy Process* memiliki prinsip untuk menyederhanakan permasalahan yang kompleks dan tidak terstruktur serta menatanya dalam hirarki-hirarki. Tingkat kepentingan tiap variabel diberi nilai numerik secara subjektif terkait pentingnya variabel tersebut dibanding variabel lainnya. Selanjutnya dilakukan sintesa untuk menentukan variabel yang memiliki prioritas tinggi dan memiliki pengaruh pada sistem tersebut (Marimin, 2004).

2.10.2 Teknik *Importance Performance Analysis* (IPA)

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) diperkenalkan oleh Maartilla dan James pada tahun 1977 dengan tujuan untuk mengukur hubungan antara persepsi konsumen dan prioritas peningkatan kualitas produk/jasa yang dikenal sebagai quadrant analysis (Brandt, 2015). Sedangkan pengertian metode *Importance Performance Analysis* (IPA) menurut (Syaiyullah, I Gede Pasek Suta Wijaya, Ario Yudo Husodo. (2018) merupakan metode yang bagus dan tepat dalam melakukan analisis kepuasan pelanggan. Metode ini cukup detail dimulai dari menentukan kepuasan pelanggan dengan cara menyeluruh hingga mendapatkan atribut-atribut pelayanan yang perlu diperbaiki dan atribut yang harus dipertahankan.

Teknik analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) terdapat pemetaan

menjadi 4 kuadran yang digunakan untuk keseluruhan variabel mengenai kualitas pelayanan. Pembagian dari kuadran dalam teknik analisis Importance Performance Analysis (IPA) adalah sebagai berikut :

1. Kuadran 1 atau *concentrate these* merupakan daerah yang didalamnya terdapat faktor-faktor penting oleh pelanggan, akan tetapi berdasarkan kondisi eksisting yang ada di lokasi penelitian faktor-faktor tersebut belum ada atau belum sesuai dengan yang diinginkan oleh pelanggan (tingkat kepuasan yang diperoleh masih rendah).
2. Kuadran 2 atau *keep up the good work* merupakan daerah yang didalamnya memiliki tingkat kepuasan yang relatif lebih tinggi. Variabel-variabel yang masuk dalam kuadran dua dapat menjadikan produk atau jasa unggul bagi pelanggan sehingga harus tetap dipertahankan.
3. Kuadran 3 atau yang disebut *low priority* merupakan daerah yang didalamnya terdapat variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran tiga ini dapat dipertimbangkan kembali karena memiliki pengaruh atau manfaat yang sangat kecil kepada masyarakat.
4. Kuadran 4 atau *possible overkill* merupakan daerah yang didalamnya terdapat faktor-faktor dirasa kurang penting oleh pelanggan, akan tetapi faktor-faktor tersebut dirasakan terlalu berlebihan.

2.10.3 Metode Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2013) analisis SWOT digunakan sebagai alat formulasi strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Dalam menentukan perumusan arahan pengembangan prasarana penunjang pariwisata Kabupaten Kediri ini menggunakan analisis SWOT/IFAS dan EFAS. Analisis SWOT dilakukan berdasarkan faktor-faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*theats*) sedangkan faktor internal berupa kekuatan (*stranghts*) dan kelemahan (*weaknesses*). Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh informasi terkait strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata Waduk Siman Kabupaten Kediri. Dibawah ini merupakan tabel 2.1 matriks dari analisis SWOT sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Matriks analisis SWOT

		Internal	
		Kekuatan/ <i>Strenghts</i> (S) Faktor-faktor kekuatan internal	Kelemahan/ <i>Weaknes</i> (W) Faktor-faktor kelemahan internal
Eksternal	<i>Opportunitas</i> (O) Faktor-faktor eksternal	peluang	Strategi SO Menciptakan starategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
	<i>Threats</i> (T) Faktor-faktor eksternal	ancaman	Startegi ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi anacaman
			Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang Strategi WT Mencipatkan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindarkan ancaman

Sumber: Rangkuti, 2013

Analisis dua tahap formulasi yang digunakan dalam pengembangan ini meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal (IFAS dan EFAS) dan analisis SWOT.

2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pemikiran dan acuan dalam pembuatan tugas akhir ini dan untuk menghindari adanya *plagiarism*, beberapa hasil penelitian terdahulu ditunjukkan pada tabel 2.2

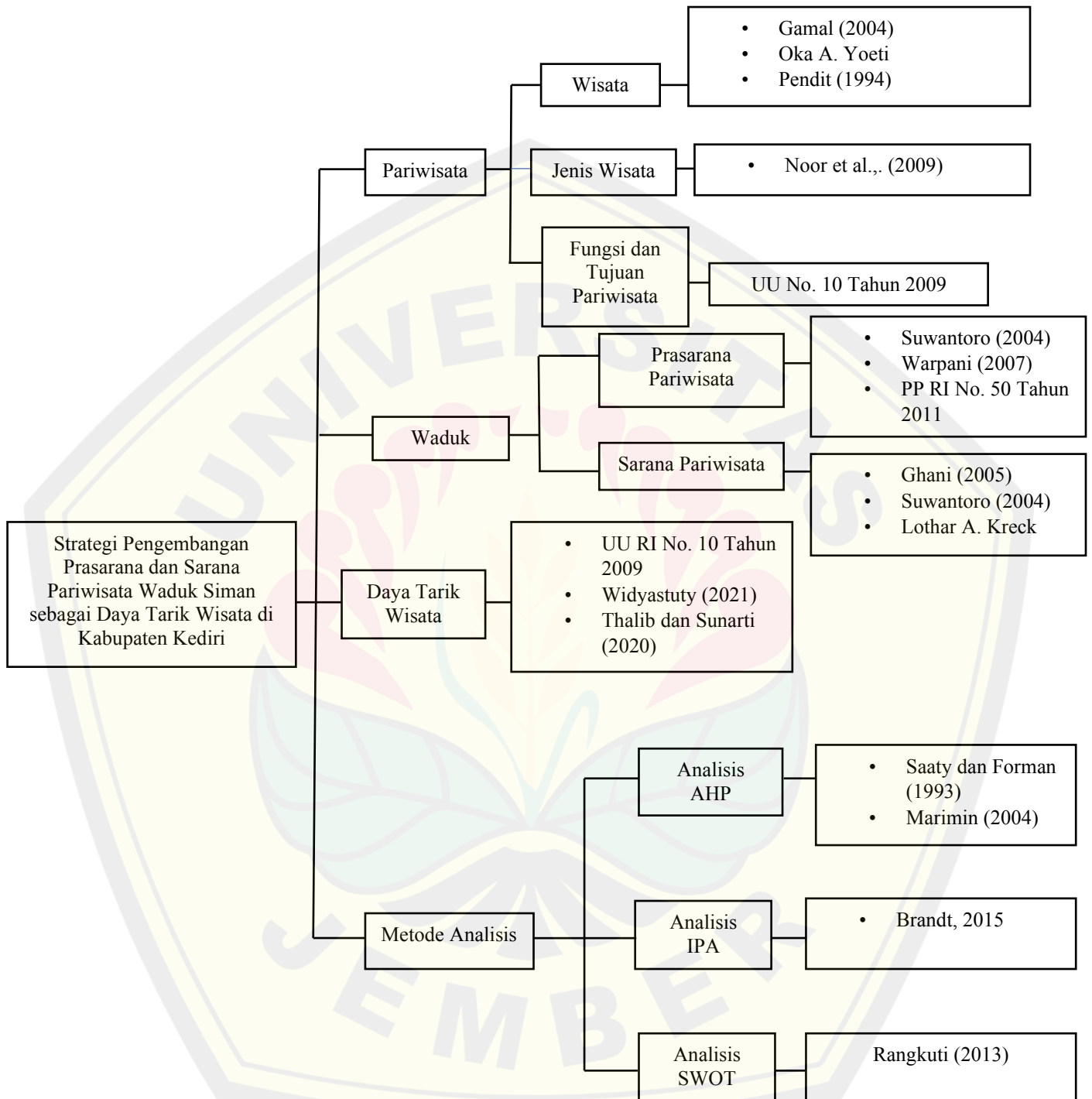
Tabel 2. 2 Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Tujuan	Hasil	Metode Penelitian	GAP
1	Pengembangan Agrowisata Kawasan Rambat-Waduk Kedungombo, Kabupaten Grobogan	(Setiawan & Sunaryo, 2013)	Menganalisis dan mengkaji pengembangan agrowisata Kawasan Rambat-Waduk Kedungombo berdasarkan permintaan pengunjung dan penawaran pengelolaan serta kebijakan	Rencana pengembangan agrowisata yaitu semacam wahana air modern yaitu waterboom dan tempat bermain anak khususnya dan kolam renang.	Analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT	Masalah sarana dan prasarana yang belum lengkap, pengelolaan air yang kurang efisien, masih kurangnya kenyamanan bagi wisatawan yang diakibatkan

No	Judul Penelitian	Penulis	Tujuan	Hasil	Metode Penelitian	GAP
			dari pemerintah Kabupaten Grojogan			perilaku masyarakat setempat yang kurang baik.
2	Kajian Potensi Destinasi Kawasan Wisata Baru : Upaya Pengembangan Waduk Benanga sebagai Potensi Destinasi Kawasan Wisata	(Nooret al., 2019)	Menghasilkan pengembangan tentang potensi destinasi kawasan wisata baru di Kecamatan Samarinda Utara.	Daya tarik wisata berupa wisata edukasi dibidang pertanian, perikanan dan peternakan (agrowisata) WBL masih perlu melengkapi dan menyediakan prasarana umum.	Analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT	Lokasi penelitian dilakukan di Waduk Lempake Benanga. Upaya program pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dan perlunya penataan paket wisata berupa wisata edukasi dan wisata alam.
3	Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Ekowisata (Studi Kasus : Waduk Keuling di Kabupaten Aceh Besar)	(Rani et al., 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana penunjang ekowisata Waduk Keuling.	Kondisi sarana penunjang ekowisata yang telah mengalami penurunan kualitas dan ada beberapa sarana penunjang masih memiliki kualitas yang baik.	Metode kualitatif melalui observasi dan wawancara, metode kuantitatif untuk penyebaran kuisioner. Analisis yang digunakan SWOT	Lokasi penelitian dilakukan di Waduk Keuling.

Sumber : Sintesa Pustaka, 2023

2.12 Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Bagan kerangka teori (Sumber : Sintesa Pustaka, 2023)

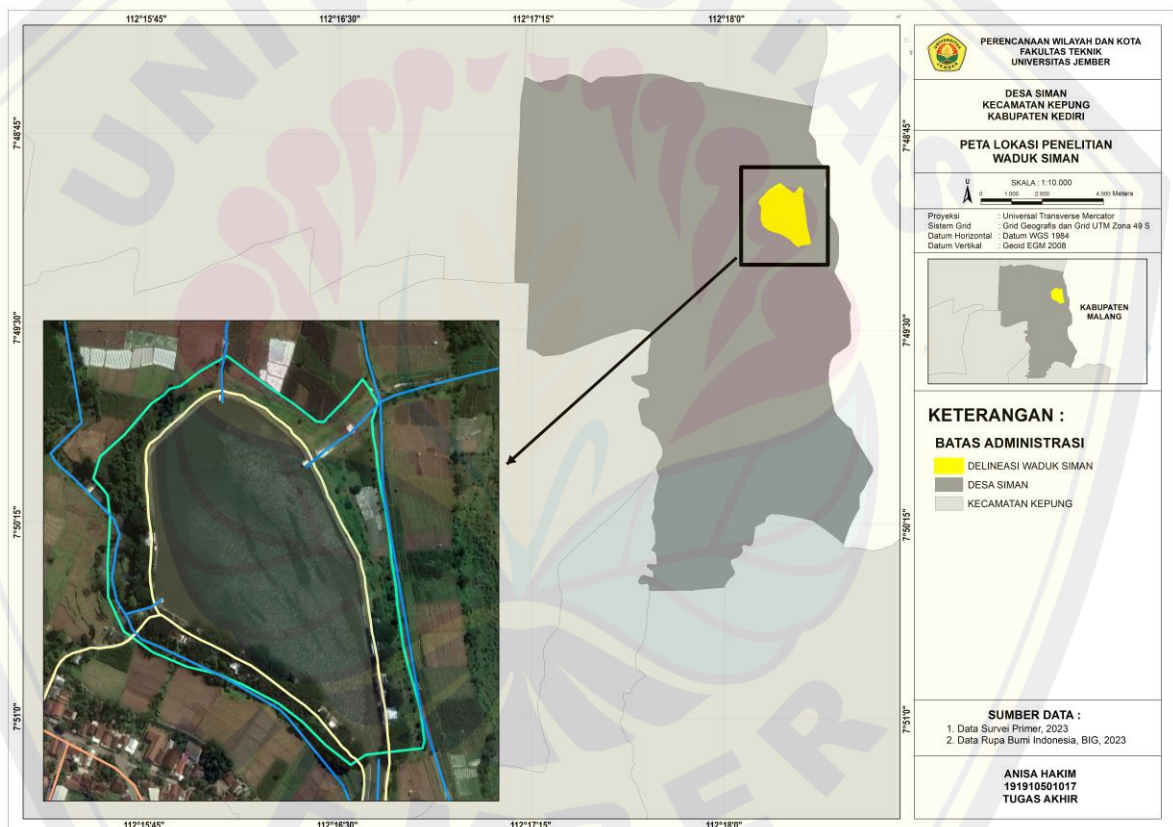
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Secara admistrasi kawasan Waduk Siman terletak pada Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Adapun batas-batas administrasi dari wilayah penelitian adalah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Desa Kepung
- Sebelah Timur : Sungai Konto dan Desa Pondok Agung Kasembon, Kabupaten Malang
- Sebelah Utara : Desa Brumbung
- Sebelah Selatan : Desa Besowo dan Desa Kampungbaru

Berikut merupakan peta dari lokasi penelitian yang digambarkan pada gambar 3.1



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian (Sumber : Data Primer, 2023)

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Variabel penelitian

Variabel	Indikator	Parameter	Definisi Operasional
1. Sarana Pariwisata	a. <i>Travel agent</i>	Jumlah <i>travel agent</i> pada tempat wisata	Perusahaan yang mempersiapkan perjalanan dan penyelenggaraan tour bagi wisatawan
	b. Perusahaan angkutan wisata	Berapa banyak jenis angkutan wisata	Perusahaan yang menyediakan jasa transportasi untuk wisatawan yang bertujuan untuk mempermudah wisatawan dalam satu kunjungan ke kunjungan lain
	c. Akomodasi	Jumlah penginapan dikawasan wisata	Perusahaan yang memberikan pelayanan untuk menginap, Contoh : hotel, motel, dan jenis akomodasi lainnya
	d. Rumah Makan Lainnya	Jumlah rumah makan dikawasan wisata	Suatu perusahaan/perorangan yang menyediakan jasa catering/rumah makan bagi wisatawan
	e. Objek Wisata	Jenis objek wisata	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial ataupun budaya
	f. Atraksi Wisata	Jenis Atraksi	Adanya aktifitas di lokasi wisata seperti berenang, jalan-jalan, dan lain-lain
	g. Sarana Olahraga	Jenis sarana olahraga yang ditawarkan	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolah raga seperti lapangan sepak bola, olah raga air, dan sebagainya
	h. Spot perbelanjaan	Jumlah sarana penunjang wisata dengan kapasitas 20 orang standar luasan ruang 0,96 m ² /orang	Adanya tempat pembelian barang-barang umum. Prasarana yang apabila tidak ada dalam sebuah tempat pariwisata, pariwisata tersebut tetap dalam beroperasi
2. Prasarana Pariwisata	a. Aksesibilitas	Jenis jalan, area parkir kendaraan dengan ketentuan : Mobil 30% pengunjung 1 mobil = 4,5 orang dengan standar	Adanya jalan, kondisi jalan menuju lokasi Waduk Siman, adanya kemudahan rute, tempat parker, harga parker yang terjangkau.

Variabel	Indikator	Parameter	Definisi Operasional
		luasan ruang 1 mobil = 12m ² 5% bus = 50 orang standar luasan ruang 1 bus = 24m ² Sepeda motor 60% pengunjung 1 motor = 2 orang standar luasan ruang 1 sepeda motor = 1,5 m ²	
	b. Jaringan Listrik	Skala pelayanan listrik dilokasi	Jangkauan pelayanan pemenuhan energi listrik pada Kawasan pariwisata Waduk Siman
	c. Jaringan Air minum	Skala pelayanan air minum	Jangkauan pelayanan pemenuhan sumber daya air pada Kawasan Wisata Waduk Siman
	d. Tempat Sampah	Ketersediaan tempat pembuangan sampah	Jangkauan pelayanan kebutuhan sistem pengolahan tempat sampah pada Pariwisata Waduk Siman
	e. Toilet	Ketersediaan toilet dilokasi dengan kapasitas 8 orang (4 pa + 4 pi) standar luasan ruang WC = 1,4 m ² /orang	Jangkauan pelayanan pemenuhan kebutuhan toilet
	f. Musholla	Ketersediaan mushola dilokasi	Jangkauan pelayanan kebutuhan sarana ibadah
	g. Pelayanan Kesehatan	Skala pelayanan kesehatan pada lokasi wisata dengan ketentuan kapasitas 10 orang standar luasan ruang 4m ² /orang	Adanya poli umum/jaminan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan
	h. Keamanan	Ketersediaan pos keamanan sebagai pelayanan di kawasan tempat wisata dengan kapasitas 2 orang standar luasan ruang 1 orang = 2,25 m ²	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, kepada pengarah kepada wisatawan)

Sumber : Sintesa Pustaka, 2023

3.3 Populasi dan Sampel

Proses dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada sasaran yang dituju untuk di mintai keterangan sebagai narasumber sehingga hal ini dapat mempermudah dalam melakukan penelitian ini dan pengumpuln data instansi. Dalam penelitian ini harus di perlukan populasi dan sampel agar dapat terpenuhi semua informasi dan data yang diperoleh.

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian merupakan para stakeholder yang mengelola Waduk Siman dan pengunjung dari Kawasan wisata Waduk Siman. Pemilihan populasi tersebut dilatarbelakangi karena dianggap pengunjung di Waduk Siman mengetahui kondisi wisata sehingga dapat menilai kinerja dan kepentingan yang bertujuan untuk mendukung pengembangan kawasan wisata Waduk Siman. Jumlah dari populasi tidak diketahui secara pasti karena setiap harinya jumlah pengunjung di kawasan wisata Waduk Siman berubah-ubah.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2018:173) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Responden yang nantinya akan dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu tercantum pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kelompok responden stakeholder

Stakeholder	Keahlian	Jumlah
Ketua Badan Usaha Milik Desa Siman Berkah Begawan	Petugas yang mengelola kawasan Wisata Waduk Siman	1
Kelompok Masyarakat (Paguyupan Warung Siman)	Kelompok masyarakat yang menempati wisata waduk siman antar sesama pedagang untuk berjualan	1
Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Bhagawantabari	Kelompok masyarakat yang mengelola wisata Waduk Siman	1
Kepala Desa Siman	Tokoh masyarakat yang ikut serta dalam kepentingan dalam mengelola Kawasan wisata Waduk Siman	1
Camat Kepung	Tokoh masyarakat yang mengetahui Kawasan wisata Waduk Siman	1
Dinas Pariwisata dan	Petugas yang berwenang	1

Stakeholder	Keahlian	Jumlah
Kebudayaan Kabupaten Kediri	dalam pariwisata di Kabupaten Kediri	

Cakupan dari sampel memiliki fungsi tertentu, contohnya adalah untuk memperoleh informasi yang menjadi data dalam penelitian. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan untuk pengunjung dengan rumus Lemeshow. Uraian dari rumus Lemeshow adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart 90% =1,64 (Nilai ini sudah ketetapan dan diambil bergantung banyaknya responden yang diharapkan, namun pemilihan nilai ini tidak berdampak apapun, jika dalam penggunaan z + d = 100%)

p = Maksimal estimasi karena populasi tidak diketahui = 50% = 0,5

d = Alpha (0,01) atau sampling error = 10% (Nilai ini diambil karena bergantung pada nilai z, di mana z menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 90%. Maka, nilai d harus sebesar 10%)

Berikut merupakan hasil dari perhitungan sampel menggunakan rumus Lemeshow:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,64)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,01^2}$$

$$n = \frac{(2,6869) \times 0,5 \times 0,5}{0,01}$$

$$n = 0,6724$$

n = 67, 24 dibulatkan 68 responden

Jumlah dari responden yang diharapkan terlibat dalam penelitian ini berjumlah 68.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data dalam penelitian. Berikut merupakan metode pengumpulan data pada penelitian.

a. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat informasi sebagaimana yang telah disaksikan selama penelitian sehingga observasi dimaksudkan dengan cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap kondisi eksisting atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Pada kegiatan observasi diperlukan dokumentasi sebagai gambaran lokasi yang akan di deskripsikan.

b. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada responden dengan menyusun dan memberi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Kuesioner ini di gunakan pada metode AHP dan IPA untuk menentukan faktor prioritas penyebab kurang optimalnya sarana dan prasarana Waduk Siman Kabupaten Kediri.

c. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan sebagai bahan keterangan pada saat dilakukannya tanya jawab secara lisan secara berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi dan temuan yang baru mengenai pengembangan sarana dan prasarana pariwisata kepada sasaran yang telah di tentukan seperti masyarakat atau pemerintah serta para pengunjung wisata di Waduk Siman Kabupaten Kediri. Perolehan data primer dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Perolehan data primer

No	Metode	Tujuan	Keterangan
1	Observasi	Untuk mengetahui kondisi eksisting prasarana dan sarana wisata Waduk Siman Kabupaten Kediri	Melakukan pengamatan terhadap kondisi eksisting wisata Waduk Siman Kabuapten Kediri
2	Wawancara	Untuk mengetahui kondisi potensi dan permasalahan pariwisata Waduk Siman Kabupaten Kepung Kabupaten Kediri	Dilakukanya wawancara untuk dapat mengetahui potensi dan permasalahan di Wisata Waduk Siman

No	Metode	Tujuan	Keterangan
3	Kuisisioner	Bertujuan untuk mengetahui penyebab kurang optimalnya prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman Kabupaten Kediri	Menyebarkan kuisisioner untuk mengetahui penyebab kurangnya optimalnya prasarana dan sarana Pariwisata Waduk Siman Kabupaten Kediri.

Dalam pengumpulan data sekunder diperoleh melalui pencarian data secara langsung. Metode pengumpulan data sekunder ini berupa studi literature dan survei instansi wilayah penelitian. Data sekunder ini biasanya didapatkan melalui kabupaten dalam angka BPS, Dokumen RTRW, publikasi pemerintah atau dinas, jurnal yang berkaitan dengan informasi yang akan dicari.

a. Studi literatur merupakan tinjauan dari sumber-sumber data yang dikumpulkan dalam proses penelitian sumber data yang berasal dari sumber yang terpercaya. Studi literatur dilakukan dengan beberapa sumber berupa buku, jurnal, hasil penelitian, artikel ilmiah maupun artikel di media massa atau internet. Kajian literatur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Jurnal Pengembangan Agrowisata Kawasan Rambat-Waduk Kedungombo, Kabupaten Grobogan
- 2) Jurnal Kajian Potensi Destinasi Kawasan Wisata Baru : Upaya Pengembangan Waduk Benanga sebagai Potensi Destinasi Kawasan Wisata
- 3) Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Ekowisata (Studi Kasus : Waduk Keuling di Kabupaten Aceh Besar
- 4) Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor Tahun 2022 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Kediri Tahun 2019-2030
- 5) PRODESKEK Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri
- 6) Kabupaten Kediri Dalam Angka 2022
- 7) Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kediri Tahun 2010 – 2030
- 8) Kecamatan Kepung Dalam Angka 2021
- 9) Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- 10) PERMEN PUPR No. 27/PRTM/2015 Tentang Bendungan
- 11) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025
- 12) Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2010 Tentang Bendungan

b. Survei Instansi

Survei instansi bertujuan untuk pengumpulan data sekunder. Survei instansi pada penelitian ini dapat dilakukan di instansi yang bersangkutan berdasarkan judul penelitian yang diambil pada Wisata Waduk Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Hasil survei instansi dapat dilihat pada table 3.4.

Tabel 3. 4 Survei instansi

No	Data Sekunder	Instansi
1	Struktur Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata	Kantor Desa Siman
2	Profil Desa	Kantor Desa Siman
3	Data Visi dan Misi Desa Tahun 2019-2025	Kantor Desa Siman
3	Luasan Waduk Siman, Layout Waduk Siman	Balai Besar Wilayah Sungai Brantas

3.5 Teknik Analisis Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh Strategi Pengembangan dan Sarana Prasarana Pariwisata Waduk Siman sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Kediri ditunjukkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Teknik analisis penelitian

No	Tujuan Penelitian	Metode Analisis Data	Alat Analisis	Keterangan
1	Mengetahui dan memahami kondisi eksisting wisata Waduk Siman Kabupaten Kediri berdasarkan standar kelayakan menjadi daerah tujuan wisata	Kualitatif	Analisis Deskriptif	Mengetahui dan memahami kondisi eksisting wisata waduk siman Kabupaten Kediri berupa gambaran umum lokasi penelitian, potensi dan masalah serta ketersediaan prasarana dan sarana pariwisata
2	Mengidentifikasi faktor prioritas penyebab kurang optimalnya sarana dan prasarana pariwisata Waduk Siman menggunakan metode analisis <i>Analitycal Hierarchy Process</i> (AHP) dan analisis	Kuantitatif	<i>Analisis Hierarchy Process</i> (AHP) dan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	Menentukan faktor prioritas penyebab kurang optimalnya sarana dan prasarana pariwisata yang ada di Waduk Siman Kabupaten Kediri dengan menggunakan dua metode yang berbeda dan juga sasarnya

No	Tujuan Penelitian	Metode Analisis Data	Alat Analisis	Keterangan
	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>			
3	Merumuskan strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di Waduk Siman Kabupaten Kediri.	Kualitatif	SWOT (IFAS EFAS)	Merumuskan strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata Waduk Siman yang tepat sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kediri

3.5.1 Analisis Deskriptif Kondisi Eksisting Wisata Waduk Siman Kabupaten Kediri

Berdasarkan Minimal Sarana Prasarana Pariwisata

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang terdapat analisis situasi untuk memahami karakteristik dari lokasi penelitian. Pada analisis deskriptif ini dapat menggunakan data yang bersumber dari survei sekunder maupun survei primer sehingga memberikan gambaran umum beserta potensi dan permasalahan yang terdapat di pariwisata Waduk Siman Kabupaten Kediri. Analisis deskriptif kondisi eksisting wisata Waduk Siman Kabupaten Kediri menggunakan teori minimal sarana dan prasarana pariwisata.

3.5.2 Analisis Penentuan Faktor Prioritas Penyebab Kurang Optimalnya Prasarana dan Sarana Pariwisata Di Waduk Siman Kabupaten Kediri

Penentuan dalam faktor penyebab kurang optimalnya prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman Kabupaten Kediri dalam penelitian ini yang pertama menggunakan analisis *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) merupakan metode analisis perbandingan antara kriteria dan pilihan serta membandingkan berpasangan dengan pilihan yang ada. Hasil dari jawaban kuisisioner digunakan untuk merumuskan faktor prioritas penyebab kurang optimalnya prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman Kabupaten Kediri. Tahapan dalam analisis AHP yang dilakukan meliputi :

- 1) Menyusun Hirarki Permasalahan



Gambar 3. 2 Hirarki keputusan pengembangan prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman Kabupaten Kediri (Sumber : Warpani, 2007 dan Yoeti, 1996)

2) Penilaian kriteria dan alternatif

Setelah menyusun struktur hirarki maka selanjutnya langkah yang dilakukan yaitu memberi nilai pada kriteria dan alternatif. Nilai dan keterangan dalam skala perbandingan dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Nilai skala perbandingan

Kapasitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dengan elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen lainnya
7	Satu elemen jelas lebih penting mutlak dari elemen lainnya
9	Satu elemen mjudlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 pertimbangan yang berdekatan

Sumber : Saaty dan Forman, 1993

3) Setelah mendapatkan perbandingan dengan memberi nilai pada kriteria dan

alternatif kemudian memasukan goal dalam penelitian

- 4) Memasukan variabel dan indikator penelitian
- 5) Menambahkan jumlah *stakeholder* penelitian
- 6) Melakukan pengisian hasil kuesioner dengan menggunakan skala 1-9
- 7) Melakukan pembobotan hasil kuesioner seluruh responden
- 8) Hasil prioritas pengembangan prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman sebagai dayat tarik wisata di Kabupaten Kediri.

Sedangkan untuk menentukan faktor prioritas penyebab kurang optimalnya prasarana dan sarana Pariwisata Waduk Siman Kabupaten Kediri dengan menggunakan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data dengan analisis IPA sebagai berikut :

1. Pembobotan

Pembobotan dilakukan dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan skala likert, maka terdapat dua jawaban pada masing-masing pertanyaan berdasarkan tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat kinerja (Pembobotan dapat menggunakan skala likert pada tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Skala likert

Skala	Tingkat Kepentingan (<i>Importance</i>)	Tingkat Kinerja (<i>Performace</i>)
1	Sangat kurang penting	Sangat kurang penting
2	Kurang penting	Kurang penting
3	Cukup penting	Cukup penting
4	Penting	Penting
5	Sangat Penting	Sangat Penting

Sumber : Data Sekunder, 2023

2. Tingkat Kepentingan (*Importance*) & Tingkat Kinerja (*Performance*)

Menentukan tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat kinerja (*performance*) untuk dianalisis terlebih dahulu, kemudian ditentukan hasilnya melalui kuadran IPA. Perhitungan tingkat kesesuaian yaitu perbandingan nilai kepentingan dengan nilai kinerja:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100$$

Keterangan:

Tki = Tingkat Kesesuaian Responden

X_i = Skor Penilaian Kinerja

Y_i = Skor Penilaian Kepentingan

3. Analisis kuadran

Analisis kuadran pada analisis IPA digunakan untuk mencari indikator pelayanan dengan menggunakan diagram kartesius. Tahapan dalam perhitungan terbagi menjadi dua. Tahapan pertama yaitu menghitung rata-rata penilaian kepentingan dan kinerja untuk setiap atribut sedangkan pada tahapan yang kedua digunakan untuk menghitung rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja untuk keseluruhan atribut. Setelah diperoleh bobot kinerja dan kepentingan atribut serta nilai rata-rata kinerja dan kepentingan atribut, kemudian nilai-nilai tersebut masukkan ke dalam diagram kartesius.

3.5.3 Analisis Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Pariwisata Waduk Siman Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Kediri

Menurut pendapat Rangkuti (2013) analisis SWOT secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan. Dalam menentukan perumusan Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Pariwisata Waduk Siman sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kediri menggunakan analisis SWOT (IFAS dan EFAS). Analisis yang digunakan dalam pengembangan berupa analisis internal dan eksternal (IFAS dan EFAS) dan analisis SWOT. Tahapan dalam analisis SWOT, antara lain sebagai berikut:

- a. Identifikasi faktor internal dan eksternal pada lokasi penelitian
- b. Pemberian bobot setiap faktor, faktor yang dianggap mempunyai pengaruh besar terhadap kawasan diberi bobot tertinggi. Jumlah dari semua bobot yang diberikan harus sama dengan 1,0.
- c. Penentuan Rating

Pada penentuan rating nilai peringkat yang digunakan yaitu 1 = tidak penting, 2 = kurang penting, 3 = penting, 4 = sangat penting. Penilaian bobot dan rating dalam dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Penilaian bobot dan rating

Faktor Internal	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan				
Kelemahan				

Faktor Internal	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Faktor Eksternal				
Peluang				
Ancaman				

Sumber : Rangkuti, 2013

d. Penentuan Skor

Berdasarkan penilaian tersebut dapat diketahui bahwa koordinat sumbu X dan Y posisinya dalam bentuk kuadran SWOT. Menurut Rangkuti (2004), analisis SWOT terbagi menjadi empat kuadran utama yaitu memiliki strategi yang berbeda dari masing-masing kuadran.

Keterangan Kuadran SWOT:

1. Kuadran I (*Growth*) yaitu kuadran pertumbuhan terdiri atas 2 ruang:
 - a) Ruang A (*Rapid Growth Strategy*) merupakan strategi pertumbuhan secara cepat untuk pengembangn secara maksimal dengan target tertentu dan dalam waktu singkat.
 - b) Ruang B (*Stable Growth Strategy*) merupakan pertumbuhan stabil dengan pengembangan dilakukan sesuai dengan kondisi eksisting dan secara bertahap.
2. Kuadran II terdiri atas 2 ruang:
 - a) Ruang C (*Agresive Maintence Strategy*) merupakan strategi pengembangan secara aktif dan agresif untuk kekuatan dan kelemahan merupakan faktor intern, sedangkan ancaman factor ekstern.
 - b) Ruang D (*Selective Maintenance Strategy*) merupakan pengembangan yang dilakukan dengan cara pemilohan yang dianggap penting.
3. Kuadran III (*Survival*) terdiri atas 2 ruang:
 - a) Ruang E (*Turn Around Strategy*) merupakan strategi bertahan dengan operasional objek.
 - b) Ruang F (*Guirelle Strategy*) merupakan strategi yang dilakukan secara gerilya untuk memecahkan masalah dengan cara operasional.
4. Kuadran IV yaitu kuadran Pengembangan terdiri atas 2 ruang:
 - a) Ruang G (*Concentric Strategy*) merupakan strategi pengembangan dilakukan bersamaan oleh satu pihak.

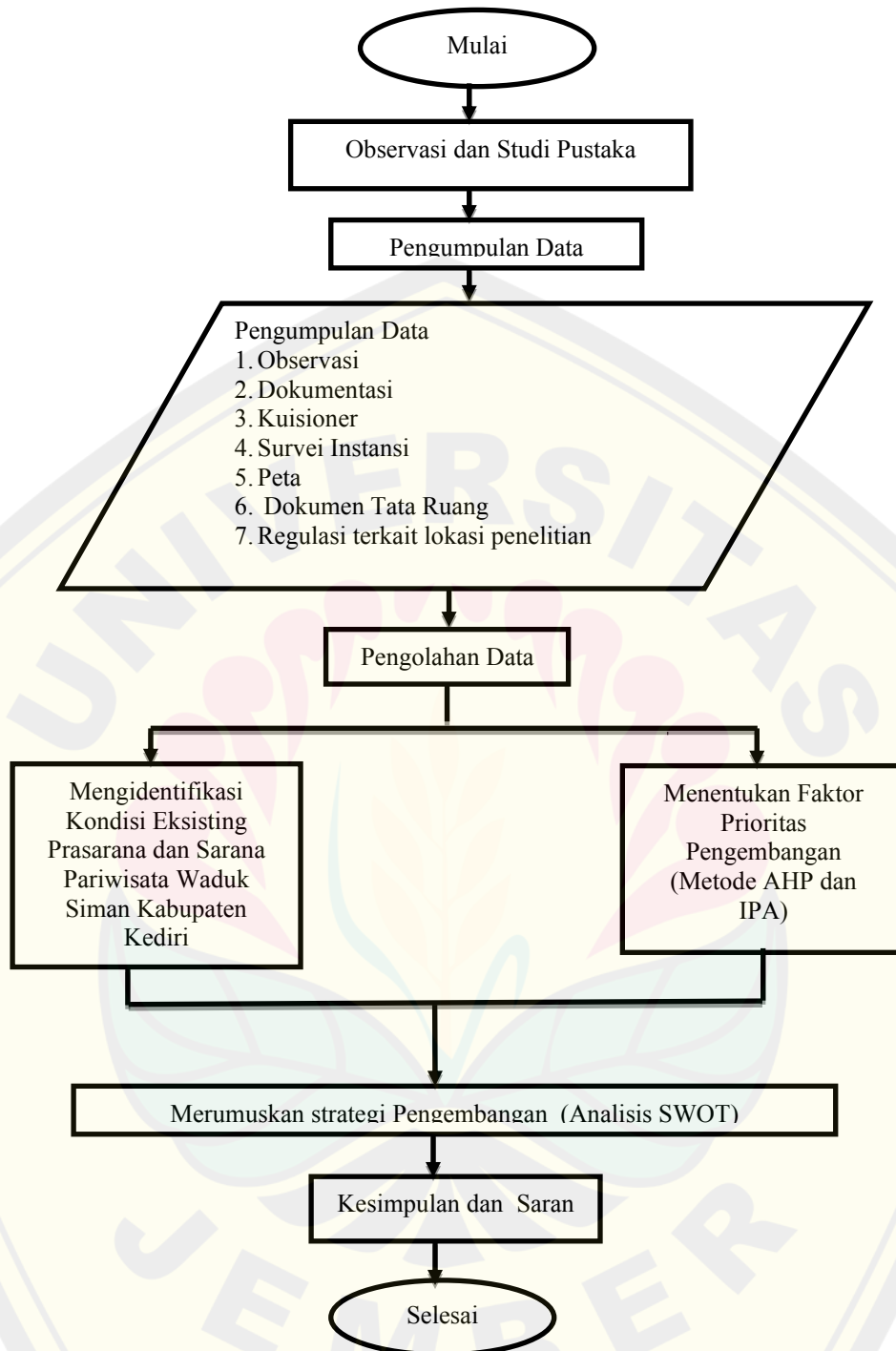
- b) Ruang H (*Conglomerate Strategy*) merupakan strategi pengembangan masing-masing tiap sektor itu sendiri.

3.5.4 Hubungan Antara AHP, IPA dan SWOT

Berdasarkan hasil perhitungan AHP yang dibantu dengan *software expert choice* dan IPA yang dibantu dengan SPSS maka menghasilkan prioritas pengembangan yang kemudian dimasukkan kedalam matriks SWOT. Faktor prioritas penyebab kurang optimalnya prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman kemudian dimasukkan ke dalam Matriks SWOT pada tabel kelemahan. Hasil matriks SWOT tersebut dilakukan perhitungan bobot dan rating pada tabel IFAS EFAS sehingga menghasilkan titik koordinat. Titik koordinat tersebut digunakan pada kuadran SWOT untuk menghasilkan strategi pengembangan.

3.6 Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian digunakan untuk memberikan penjelasan terkait proses dan dapat mempermudah dalam memahami proses penelitian ini. Bagan alur pikir dapat dilihat pada gambar 3.3.



Gambar 3. 3 Alur Pikir Penelitian (Sumber : Sintesa Pustaka, 2023)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

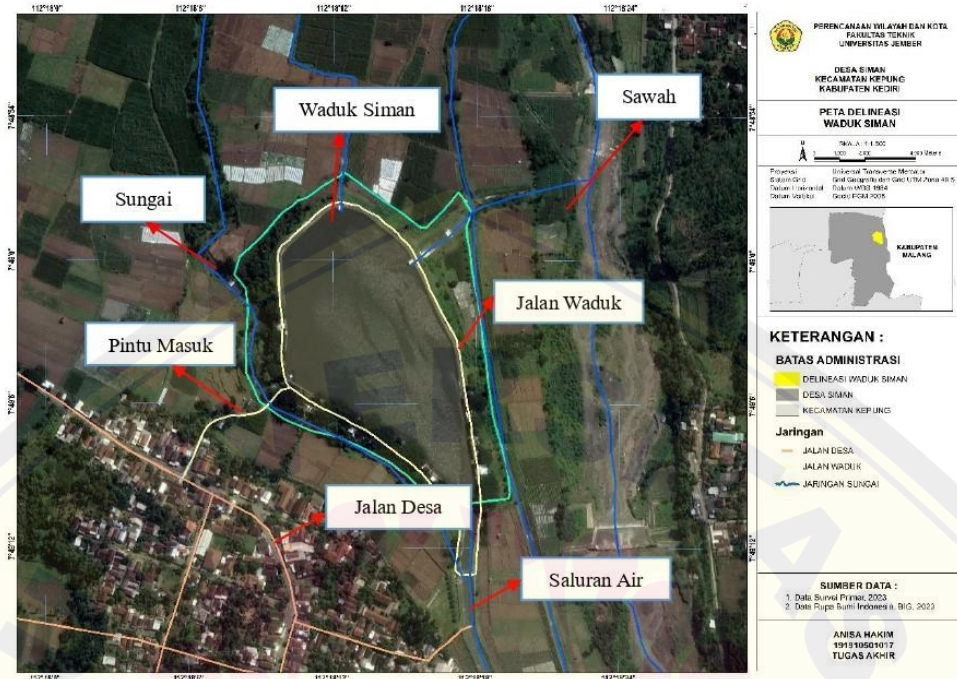
4.1 Gambaran Umum Waduk Siman

Wilayah penelitian berada di Waduk Siman Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Berdasarkan Kecamatan Kepung Dalam Angka 2022 luas wilayah Desa Siman yaitu 6,16 km² yang terdiri dari 6 dusun, 6 RW, dan 37 RT. Berdasarkan dari informasi media sosial Desa siman, pada tahun 2022 Desa Siman berkesempatan menjadi desa wisata favorit anugerah desa wisata 2022 yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri. Tidak hanya itu, Desa Siman juga mendapatkan nominasi 10 Desa Wisata terbaik se-Kabupaten Kediri. Selain itu, Desa Siman juga menjadi pemenang Desa Brilian 2021 batch 2 dengan ranking 7 Nasional.

Berdasarkan data potensi desa dan kelurahan, topografi Desa Siman termasuk kedalam dataran dengan tinggi tempat dari permukaan laut yaitu 200,00 mdl. Sedangkan Curah hujan Desa Siman yaitu 1.589,00 mm dengan suhu dengan rata-rata harian 20,00 °C dan jumlah bulan hujan 6,00 bulan. Warna tanah Desa Siman sebagian berwarna hitam dengan tekstur tanah lempungan. Jumlah penduduk Desa Siman berdasarkan Kecamatan Dalam Angka 2022 berjumlah sebanyak 7.634 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Siman bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Sumber penghasilan utama masyarakat berupa pertanian hortikultura. Produk barang unggulan Desa Siman berupa krupuk puli dan telur asin. Masyarakat yang tinggal di Desa Siman masih erat memiliki sifat kekeluargaan dan gotong royong. Selain itu, masyarakat Desa Siman sangat terbuka dengan adanya potensi desa yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Siman.

Desa Siman memiliki potensi pada sektor pariwisata, yaitu Waduk Siman. Namun masih dengan tingkat pemanfaatan pasif. Dari pusat pemerintahan Kabupaten Kediri lokasi Wisata Waduk Siman berjarak 35 km. Pada Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kota (RTRW) Kabupaten Kediri Tahun 2010-2030 peruntukan Waduk Siman yaitu sebagai pariwisata. Waduk Siman termasuk

kedalam kawasan wisata buatan dengan luas waduk siman 50.000 m². Peta delinesi Waduk Siman dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Peta Delineasi (Sumber : Data Primer, 2023)



Gambar 4. 2 Peta Jaringan Sungai (Sumber : Data Primer, 2023)

4.1.1 Kondisi Eksisting Waduk Siman Berdasarkan Sarana Prasarana Minimal Pariwisata

Analisis kesesuaian sarana dan prasarana pada wisata waduk siman sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Kediri berdasarkan teori dari Warpani (2007) dan Lothar A.Kreck dalam (A. Yoeti, 1996) tentang minimal sarana dan prasarana pariwisata. Minimal sarana prasarana pariwisata wisata Waduk Siman terbagi menjadi sarana dan prasarana pariwisata. Penjelasan lebih rinci terkait sarana yang terdapat pada lokasi penelitian diberikan pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Kondisi eksisting sarana Waduk Siman

Variabel	Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting
Sarana Pariwisata	a. <i>Travel agent</i>	Jumlah travel agent pada tempat wisata	Pada lokasi penelitian belum terdapat <i>travel agent</i> yang bekerja sama.
	b. Perusahaan angkutan wisata	Berapa banyak jenis angkutan wisata	Pada lokasi penelitian belum tersedia angkutan wisata di dalam kawasan wisata Waduk Siman.
	c. Akomodasi	Jumlah penginapan dikawasan wisata	Pada lokasi penelitian belum terdapat akomodasi untuk menunjang sarana dan prasarana yang tersedia di Waduk Siman.
	d. Rumah Makan Lainnya	Jumlah rumah makan dikawasan wisata	Pada lokasi wisata Waduk Siman terdapat rumah makan dan lainnya berupa warung nasi, kedai, warung kopi, dan aneka makanan lainnya. Terdapat 33 warung yang berupa bangunan sementara.
e. Objek Wisata	Jenis wisata	objek	1) Waduk Siman Waduk Siman dibangun pada tahun 1971 merupakan tempat wisata buatan dengan luas areal 30, 817 ha dengan kedalaman rata-rata 3.50 m ² dengan daya tarik wisata berupa pemandangan alam. Waduk Siman dikelilingi oleh bermacam-macam vegetasi yang menjadikan udara masih asri dan sejuk.



Variabel	Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting
----------	-----------	-----------	-------------------



2). Sungai

Pada Waduk Siman terdapat tiga sungai yang mengalir disekitar waduk. Tiga sungai tersebut yaitu sungai serinjing, sungai sendok dan sungai senter. Sungai serinjing memiliki daya tarik berupa spot foto dan digunakan pengunjung untuk *rafting*. Sungai Sendok merupakan sungai yang mengalir irigasi pertanian di sekitar Desa Siman, selain itu sungai ini digunakan masyarakat untuk mandi, berenang dan mencuci baju. Sungai Senter terletak di sebelah utara Waduk Siman sungai ini digunakan sebagai irigasi pertanian Kabupaten Jombang.



2) Persawahan

Persawahan ini merupakan sawah warga Desa Siman dan juga terdapat lahan pengairan dari pihak Balai Besar Wilayah Sungai Brantas Provinsi. Terdapat jarak 10-15 meter dari bantaran Waduk Siman merupakan lahan pengairan sehingga lahan tersebut bisa dijadikan pengembangan untuk wisata. Obyek wisata ini merupakan wisata alam untuk pengunjung yang ingin belajar terkait pertanian, misalnya yaitu cara menanam bawang merah mengingat Desa Siman memiliki potensi pertanian hortikultura.

Variabel	Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting
			 <p>3) Pegunungan Obyek wisata alam selanjutnya berupa pegunungan dan perbukitan yang berada di sebelah timur dan selatan Waduk Siman. Disebelah timur Waduk Siman membentang bukit dan gunung Arjuna selain itu terdapat pemandangan cerobong PLTA Mendalan yang dilatarbelakangi perbukitan sehinagga memiliki daya tarik panorama yang indah untuk dinikmati. Sebelah selatan Waduk Siman dilatarbelakangi dengan pemandangan dari Gunung Kelud.</p>  <p>4) Upacara Melasti Upacara melasti merupakan obyek wisata budaya yang ada di Waduk Siman. Upcara melasti merupakan serangkaian hari raya nyepi. Upcara ini dilakukan di Waduk Siman dikarenakan di Kediri jauh dari laut dan Waduk Siman berada di Kaki Gunung Kelud dimana umat hindu percaya dengan melakukan pemujaan menghadap ke bukit dan gunung lebih baik karena sebagai simbol ditempat yang tinggi merupakan tempat para dewa-dewi. Melasti yang dilakukan di Waduk Siman dimulai dari pukul 06.00 sampai 12.00 WIB. Pada hari raya nyepi tahun 2023 jumlah umat hindu yang mengikuti melasti kurang lebih 1.200 orang.</p>

Variabel	Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting
			
f.	Atraksi Wisata	Jenis Atraksi	<p>Pada lokasi penelitian terdapat delapan atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh pengunjung di Waduk Siman. Berikut merupakan uraian dari delapan atraksi wisata di Waduk Siman :</p> <p>1) <i>Menikmati Keindahan Alam</i> Lokasi yang berada di Kaki Gunung Kelud ini menjadikan tempat dengan suasana yang dingin, segar, asri dan nyaman sehingga tidak sedikit pengunjung yang berlibur untuk bersantai, duduk, dan menikmati panorama yang ada. Menikmati keindahan alam dapat dilakukan dengan duduk bersantai di kursi yang telah disediakan atau dengan membawa tikar dari rumah. Banyak pengunjung yang datang di pagi hari untuk melihat <i>sunrise</i> dan juga menikmati udara di Kaki Gunung Kelud ini. Tidak hanya itu panorama <i>sunset</i> juga menjadi salah satu daya tarik pengunjung untuk berlama-lama di Waduk Siman.</p>  <p>2) <i>Rafting</i> <i>Rafting</i> ini bernama tjoelangi <i>rafting</i> siman kediri. Rute <i>rafting</i> ini terdapat tiga jalur yaitu jalur <i>fun</i>, jalur <i>medium</i> dan jalur curam.</p> 

Variabel	Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting
----------	-----------	-----------	-------------------

3) Jogging, bersepeda dan jalan-jalan

Aktivitas yang dapat dilakukan di lokasi Waduk Siman yaitu *jogging*, bersepeda dan jalan-jalan namun di Waduk Siman belum terdapat tempat khusus untuk atau sarana untuk berolahraga. Sehingga untuk rute dari *jogging* sendiri yaitu mengelilingi Waduk Siman. Aktivitas olahraga ini biasanya ramai ditemui saat hari libur atau *weekend*.



4) Memancing

Aktivitas yang dapat dilakukan di Waduk Siman yaitu memancing, sering dijumpai pengunjung maupun masyarakat lokal aktivitas memancing pada sore hari. Memancing di Waduk Siman tidak dipungut biaya atau gratis. Pada papan informasi tertera himbauan dari paguyuban warung Waduk Siman terdapat larangan mengambil ikan menggunakan jala, dilarang mengambil ikan menggunakan setrum sehingga hanya diperbolehkan memancing saja.



5) Senam

Senam ini dilakukan oleh ibu dan bapak yang tergolong ke dalam suatu komunitas senam dan kebugaran. Senam ini dilakukan 2 minggu sekali dengan lokasi berada di depan warung atau depan

Variabel	Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting
			<p>bantaran Waduk Siman. Senam dilakukan mulai pukul 06.00 WIB sampai selesai dan biasanya dilakukan pada hari minggu.</p> 
			<p>6) Bermain Aktivitas bermain ditempat wisata Waduk Siman juga ramah terhadap anak-anak. Terdapat area bermain untuk anak-anak diantaranya yaitu mandi bola dan memancing.</p> 
	g. Sarana Olahraga	Jenis sarana olahraga yang ditawarkan	<p><i>Rafting</i> ini tergolong olah raga baru yang ditawarkan di Waduk Siman. Paket rafting <i>only</i> 150.000/orang dengan maksimal satu perahu karet terdiri dari lima orang. Untuk fasilitas <i>rafting</i> yaitu akomodasi <i>rafting, welcome snack and drink, tenda dan kompor portable.</i></p> 
	i. Spot perbelanjaan	Jumlah sarana penunjang wisata dengan kapasitas 20 orang standar luasan ruang 0,96 m ² /orang	<p>Pada kondisi eksisting belum tersedia pusat perbelanjaan. Tempat perbelanjaan ini belum terdapat perencanaan sehingga hanya terdapat warung makan atau kedai yang berada di lokasi wisata.</p>



Gambar 4. 3 Peta persebaran sarana Waduk Siman (Sumber : Data Primer, 2023)

Tabel 4.2 Kondisi eksisting prasarana Waduk Siman

Variabel	Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting
Prasarana Pariwisata	a. Aksesibilitas	Jenis jalan, area parkir kendaraan dengan ketentuan : Mobil 30% pengunjung 1 mobil = 4,5 orang dengan standar luasan ruang 1 mobil = 12m ² 5% bus = 50 orang standar luasan ruang 1 bus = 24m ² Sepeda motor 60% pengunjung 1 motor = 2 orang standar luasan ruang 1 sepeda motor = 1,5 m ²	1) Jaringan Jalan Jaringan jalan di Waduk Siman belum memadai meskipun dapat diakses seluruh jenis transportasi darat baik dari roda dua maupun roda empat. Jenis perkerasan jalan utama berupa aspal, namun jenis perkerasan jalan menuju wisata masih perkerasan beton dan tidak rata sehingga hal tersebut dapat membahayakan pengunjung.

Variabel	Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting
----------	-----------	-----------	-------------------



2) Kemudahan rute

Lokasi Waduk Siman berada di bagian timur Kabupaten Kediri sehingga tempat wisata sangat strategis berada di perbatasan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang. Kemudahan rute menuju lokasi penelitian terdapat tiga arah, yang pertama dari pusat kabupaten/kota dapat dijangkau kurang lebih 60 menit. Dari arah utara atau arah Kecamatan Kandangan kurang lebih 25 menit kemudian dari arah Kasembon Kabupaten Malang. Jarak tempuh sekitar 10 menit.

3) Tempat parkir

Pada lokasi penelitian belum memiliki tempat parkir dan atap penutup sehingga kendaraan terkena panas dan hujan. Kendaraan beroda empat juga belum tersedia tempat parkir sehingga semua kendaraan diletakan di depan warung. Kondisi tempat parkir yang ditemukan masih kurang memenuhi kebutuhan dapat ditemukan di hari libur.



Variabel	Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting
	b. Jaringan Listrik	Skala pelayanan listrik dilokasi	Jaringan listrik merupakan prasarana penting yang harus tersedia pada lokasi wisata untuk menunjang kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata untuk membantu dalam proses keberlangsungan dalam aktivitas pariwisata. Jangkauan pemenuhan energi listrik pada lokasi wisata Waduk Siman sudah memadai hal ini dibuktikan dengan adanya persebaran jaringan listrik di setiap warung pada waduk siman.
	c. Jaringan Air minum	Skala pelayanan air minum	Persediaan air minum merupakan sistem penyediaan air minum untuk memenuhi kebutuhan kawasan wisata. Jangkauan pelayanan persediaan air minum pada kawasan wisata Waduk Siman sudah baik tidak pernah kekurangan air minum sehingga kuantitas air minum mampu memenuhi kebutuhan dari kawasan wisata Waduk Siman. Kualitas air minum yang aman untuk dikonsumsi, persediaan air minum di Waduk Siman berupa air galon.
	d. Tempat Sampah	Ketersediaan tempat pembuangan sampah	Kebersihan yang terdapat di Waduk Siman masih kurang terjaga hal tersebut dikarenakan masih banyak sampah yang disebabkan aktivitas dari pengunjung

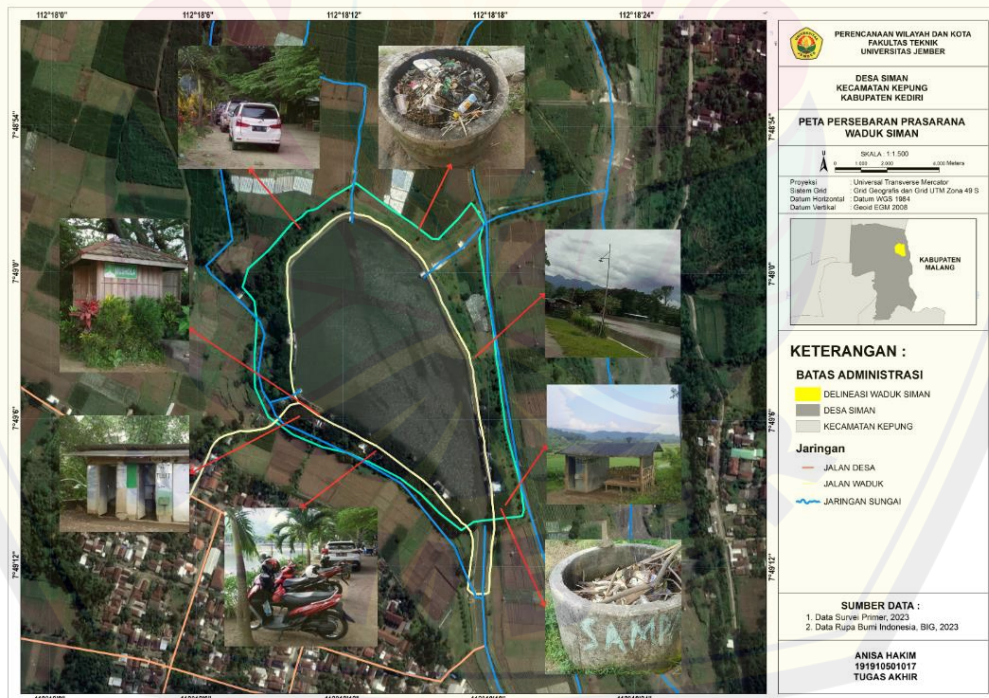


Variabel	Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting
			<p>dibuang sembarang ke dalam waduk sehingga hal ini tentunya menimbulkan pencemaran dan polusi. Setiap satu minggu sekali terdapat iuran kebersihan sebesar 5.000 dikumpulkan di bendahara paguyupan warung siman.</p> 
e. Toilet		<p>Ketersediaan toilet dilokasi dengan kapasitas 8 orang (4 pa + 4 pi) standar luasan ruang WC = 1,4 m²/orang</p>	<p>Pada lokasi Wisata Waduk Siman sudah dilengkapi dengan fasilitas berupa toilet. Terdapat empat toilet pada lokasi wisata, diantaranya terdapat tiga toilet yang terletak di sebelah selatan Waduk Siman. Kondisi toilet ini sudah baik tanpa adanya kerusakan pintu atau atap yang berlubang. Pada toilet tersebut keadaanya juga bersih dan jika menggunakan toilet maka untuk pengunjung diharapkan dengan membayar Rp 2.000.</p> 
f. Musholla		<p>Ketersediaan musholla dilokasi</p>	<p>Tempat ibadah yang tersedia di kawasan wisata Waduk Siman berupa musholla. Hanya terdapat satu musholla di lokasi wisata, akan tetapi setiap pengunjung masih bisa menjangkau musholla tersebut dikarenakan letaknya yang cukup strategis. Musholla yang terdapat di Waduk Siman</p>

Variabel	Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting
			berupa bangunan kayu. 
f. Pelayanan kesehatan	Skala pelayanan kesehatan pada lokasi wisata dengan ketentuan kapasitas 10 orang standar luasan ruang 4m ² /orang		Pada lokasi penelitian belum terdapat pos kesehatan Tetapi sudah terdapat pelayanan asuransi untuk pengunjung yang mengalami cedera atau kecelakaan akibat <i>rafting</i> . Di Waduk Siman belum terdapat pos kesehatan. Jika terdapat pengunjung yang membutuhkan pertolongan pertama bisa dibawa ke polindes. Jarak antara Waduk Siman dengan polindes kurang lebih 1,5 km. akan tetapi jika penanganan lebih lanjut dibawa ke puskesmas yang terletak di Kecamatan Kepung.
g. Keamanan	Ketersediaan pos keamanan sebagai pelayanan di kawasan tempat wisata dengan kapasitas 2 orang standar luasan ruang 1 orang = 2,25 m ²		Pada lokasi wisata belum terdapat pos keamanan dan minimnya terdapat rambu-rambu perhatian. Setiap harinya terdapat jadwal pos ronda. Penjagaan rutin setiap harinya lima orang untuk berjaga, petugas keamanan ini berasal dari paguyupan warung siman. Jaga malam dimulai pada pukul 21.00 WIB sampai dengan 05.00 WIB. Di Waduk Siman ketika siang hari belum terdapat petugas penjaga parkir kendaraan bermotor sehingga untuk kendaraan yang dibawa merupakan tanggung jawab masing-masing.



Gambar 4. 4 Peta Jaringan Jalan (Sumber : Data Primer, 2023)



Gambar 4. 5 Persebaran Prasarana Waduk Siman (Sumber : Data Primer, 2023)

4.2 Analisis Faktor Prioritas Penyebab Kurang Optimalnya Prasarana dan Sarana Pariwisata Waduk Siman sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kediri

4.2.1 Faktor Prioritas Penyebab Kurang Optimalnya Prasarana dan Sarana Pariwisata Waduk Siman Menggunakan Analisis AHP

Menentukan prasarana dan sarana prioritas di Pariwisata Waduk Siman sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kediri menggunakan analisis AHP dengan bantuan aplikasi *expert choise* berdasarkan hasil pengisian kuesioner dengan enam *stakeholder*. Hasil perhitungan variabel pengembangan prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman dengan aplikasi *expert choise* dapat diketahui nilai konsistensi 0, yang menunjukkan hasil dibawah standar *inconsistency* AHP yaitu 0,1. Sehingga hasil pengolahan data layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4. 6 Hasil AHP Kriteria Utama (Sumber : Hasil Analisis Expert Choise, 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui bahwa kedua kriteria utama memiliki nilai yang sama yaitu 5,00%. Kedua kriteria utama yang prioritas terdiri dari sarana pariwisata dan prasarana pariwisata.

a. Variabel Sarana Pariwisata

Berdasarkan hasil perhitungan prioritas pada variabel sarana pariwisata didapat nilai *inconsistency* 0,04. Hasil perhitungan variabel sarana pariwisata dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut.



Gambar 4. 7 Hasil AHP Prasarana Pariwisata (Sumber : Hasil Analisis Expert Choise, 2023)

b. Variabel Prasarana Pariwisata

Berdasarkan hasil perhitungan prioritas pada variabel prasarana pariwisata didapat nilai *inconsistency* 0,04. Hasil perhitungan variabel prasarana pariwisata dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 Hasil AHP Prasarana Pariwisata (Sumber : Hasil Analisis Expert Choise, 2023)

Berdasarkan dari hasil perhitungan AHP menggunakan *expert choise* pada masing-masing variabel sarana dan prasarana pariwisata maka dapat diketahui untuk indikator yang termasuk dalam prioritas dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Indikator hasil perhitungan AHP

No.	Indikator	Presentase
1	Aksesibilitas	28,1%
2	Travel Agent	20,5%
3	Keamanan	17,3%
4	Perusahaan Angkutan Wisata	16,9%
5	Akomodasi	16,5%
6	Obyek Wisata	15,1%
7	Atraksi Wisata	13,35
8	Jaringan listrik	12%
9	Tempat Sampah	11,7%
10	Toilet	11,6%
11	Rumah Makan dan lainnya	11,2%
12	Persediaan Air Minum	9%
13	Musholla	6,5%
14	Pelayanan Kesehatan	3,8%
15	Spot Olahraga	3,7%
16	Spot Perbelanjaan	2,8%

Berdasarkan hasil perhitungan indikator dalam pengembangan pariwisata Waduk Siman sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Kediri bahwa indikator aksesibilitas merupakan faktor utama untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan *stakeholder* pariwisata Waduk Siman indikator aksesibilitas sangat penting ditingkatkan karena dalam tempat wisata aksesibilitas digunakan

sebagai prasarana untuk dilakukannya pergerakan pada satu tempat ke tempat yang lain. Hasil perhitungan maka terdapat 6 indikator dengan prioritas paling tinggi yaitu aksesibilitas dengan nilai 28,1%, *Travel Agent* dengan nilai 20,5%. Keamanan 17,3%, perusahaan angkutan wisata dengan nilai 16,9%, akomodasi dengan nilai 16,5% dan obyek wisata dengan nilai 15,1%.

4.2.2 Faktor Prioritas Penyebab Kurang Optimalnya Prasarana dan Sarana Pariwisata Waduk Siman Menggunakan Analisis IPA

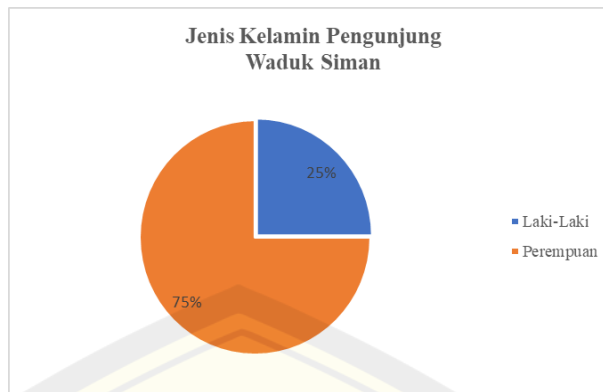
Persepsi pengunjung mengenai kawasan wisata Waduk Siman dapat diketahui melalui pengisian kuesioner. Hasil dari kuesioner akan digunakan untuk mengetahui prioritas utama dalam pengembangan kawasan wisata Waduk Siman. Untuk dapat mengetahui prioritas pengembangan maka dilakukan analisis IPA.

1. Hasil Kuesioner Karakteristik Pengunjung

Penelitian ini diperlukan kuesioner yang digunakan untuk mengetahui persepsi pengunjung yang sedang berwisata di kawasan wisata Waduk Siman. Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah diisi oleh pengunjung atau wisatawan di kawasan wisata Waduk Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

a. Jenis Kelamin Responden

Responden yang mengisi kuesioner terdiri dari 17 pengunjung laki-laki dengan presentase sebesar 25% dan 51 pengunjung perempuan dengan presentase sebesar 75%. Pada kawasan wisata Waduk Siman terdapat kecenderungan pengunjung berdasarkan jenis kelaminnya. Kecenderungan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dikarenakan banyaknya anak muda khususnya perempuan yang datang untuk refreshing, bersantai, kuliner, dan menikmati keindahan panorama alam pada pagi dan sore hari. Pada Gambar 4.9 terdapat diagram dari jumlah pengunjung berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 4. 9 Diagram Jenis Kelamin Pengunjung (Sumber : Hasil Analisis, 2023)

b. Asal Responden

Berdasarkan hasil kuesioner, maka dapat diketahui mayoritas dari pengunjung kawasan wisata Waduk Siman berasal dari Kabupaten Kediri sendiri. Untuk pengunjung yang berasal dari dalam Kabupaten Kediri sebesar sebanyak 58 responden dengan presentase sebesar 85% dan pengunjung yang berasal dari luar Kabupaten Kediri yaitu sebesar sebanyak 10 orang responden dengan presentase sebesar 15%. Diagram asal pengunjung dapat dilihat pada gambar 4.10.

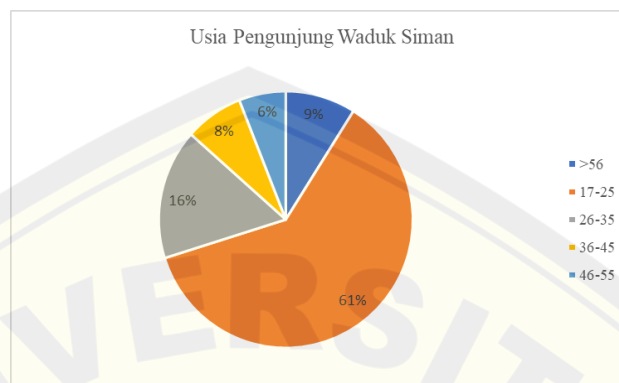


Gambar 4. 10 Diagram Asal Pengunjung (Sumber : Hasil Analisis, 2023)

c. Usia Responden

Kawasan wisata Waduk Siman merupakan wisata buatan yang ramah anak dan seluruh usia dapat berkunjung untuk menikmati wisata yang ada. Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh hasil bahwa pengunjung terbanyak adalah usia 17 tahun sampai 25 tahun yaitu dengan 42 responden sehingga memperoleh nilai Selanjutnya terdapat pengunjung berusia 26 tahun sampai 35 tahun dengan 11 responden, terdapat pengunjung berusia 36 tahun sampai 45 tahun berjumlah 5

responden dan pengunjung yang berusia lebih dari 56 tahun yaitu 6 responden. Untuk pengunjung berdasarkan usia dengan jumlah paling sedikit adalah berusia 46 tahun-55 tahun yaitu 4 pengunjung. Pada Gambar 4.11 terdapat diagram dari jumlah pengunjung berdasarkan usia responden.



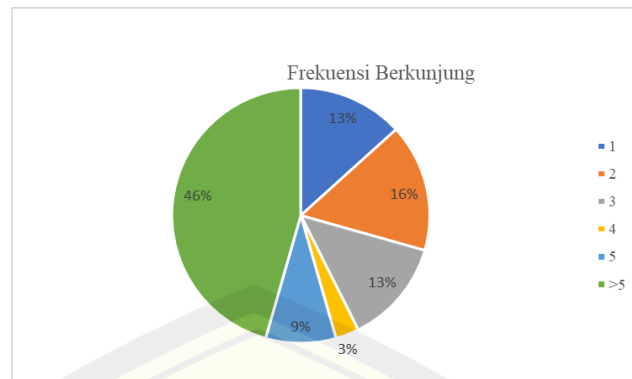
Gambar 4. 11 Diagram Usia Pengunjung (Sumber : Hasil Analisis, 2023)

d. Pekerjaan Responden

Responden pada penelitian di kawasan wisata alam didominasi oleh pekerjaan sebagai pelajar atau mahasiswa dan ASN atau aparatur sipil negara. Untuk ASN ini terdapat guru, dan bidan, BUMN, perangkat desa. Selain kedua bidang pekerjaan tersebut, juga terdapat bidang pekerjaan lain seperti petani, karyawan dan juga wiraswasta. Mayoritas dari responden penelitian sedang bekerja, untuk yang tidak memiliki pekerjaan adalah seorang pensiunan PNS serta ibu rumah tangga.

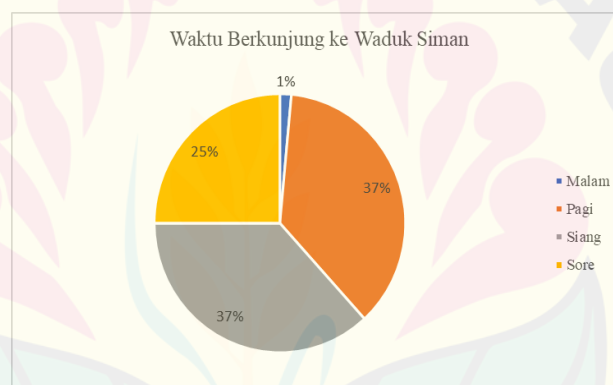
e. Frekuensi dan Waktu Berkunjung

Kawasan wisata Waduk Siman memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri yang mendorong untuk datang berwisata berkali-kali. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka diperoleh hasil bahwa didominasi dengan pengunjung yang sering datang berkali-kali dan secara berulang kali hingga lebih dari 5 kali kunjungan di kawasan wisata Waduk Simam. Pada Gambar 4.12 terdapat diagram dari jumlah pengunjung berdasarkan frekuensi kunjungan di kawasan wisata Waduk Siman.



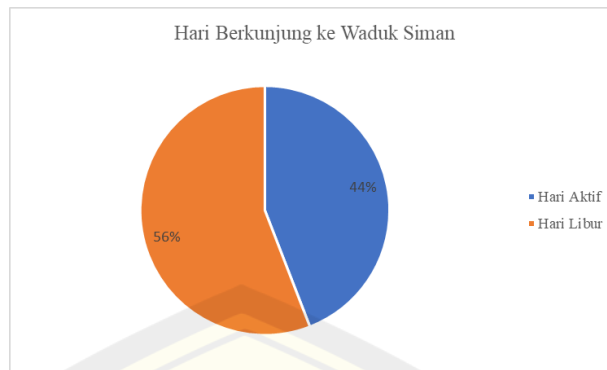
Gambar 4. 12 Diagram Frekuensi Berkunjung (Sumber : Hasil Analisis, 2023)

Berdasarkan frekuensi kunjungan dari pengunjung erat kaitannya dengan waktu kunjungan dari pengunjung di kawasan Waduk Siman. Pada Gambar 4.13 terdapat diagram dari jumlah pengunjung berdasarkan waktu kunjungan di Waduk Siman.



Gambar 4. 13 Diagram Waktu Berkunjung (Sumber : Hasil Analisis, 2023)

Berdasarkan hasil kuesioner maka diperoleh jika mayoritas pengunjung atau wisatawan mendatangi kawasan wisata Waduk Siman pada pagi hari dan siang hari. Waduk Siman dibuka selama 24 jam sehingga pada malam hari masih terdapat pengunjung atau wisatawan, terutama untuk pengunjung yang ingin kuliner, menikmati pemandangan alam, berolahraga dan menikmati *sunrise*. Pada Gambar 4.14 terdapat diagram dari jumlah pengunjung berdasarkan hari kunjungan di Waduk Siman.

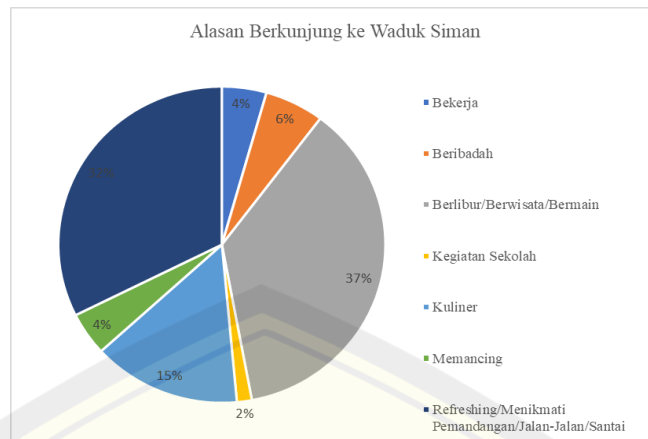


Gambar 4. 14 Diagram Hari Berkunjung ke Waduk Siman (Sumber : Hasil Analisis, 2023)

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui untuk hari berkunjung ke Waduk Siman yaitu digolongkan menjadi hari aktif dan hari libur. Untuk pengunjung yang datang pada hari aktif berjumlah 30 orang atau sebesar 56%. Sedangkan pengunjung yang datang pada hari libur sebanyak 38 orang atau sebesar 44%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hari libur di Waduk Siman ramai oleh pengunjung.

f. Alasan Berkunjung

Pengunjung yang datang berwisata di Waduk Siman sebagian besar dikarenakan ingin berlibur, refreshing, kuliner, menikmati pemandangan dengan suasana yang berbeda jauh dari kepadatan perkotaan. Pada Waduk Siman memiliki daya tarik khusus, akan tetapi dasar alasan dari kunjungan yang dilakukan oleh pengunjung tidak dikarenakan daya tarik yang dimiliki, melainkan ingin liburan dan refreshing. Walaupun pengaruh keinginan liburan sangat besar, akan tetapi keinginan liburan sangat erat kaitannya dengan dari adanya keunikan dan daya tarik tersendiri seperti adanya obyek wisata alam, sungai, udara yang sejuk, pepohonan yang mendukung lingkungan menjadi asri tersebut juga menjadi alasan untuk berkunjung di Waduk Siman. Pada Gambar 4.15 terdapat diagram dari alasan berkunjung di Waduk Siman.



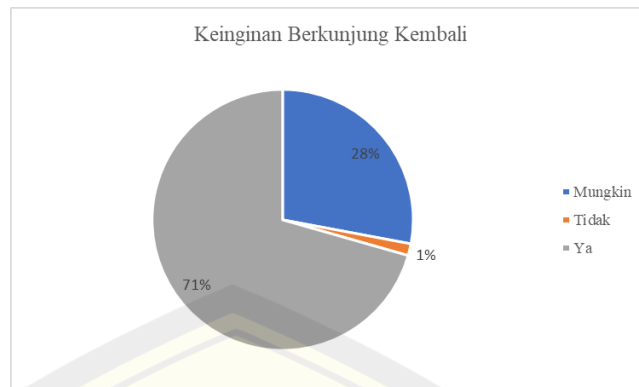
Gambar 4. 15 Diagram Alasan Berkunjung (Sumber : Hasil Analisis, 2023)

g. Harapan Responden

Responden tentunya memiliki harapan untuk keberlanjutan dari Waduk Siman. Sebagian besar responden memiliki harapan agar terdapat tempat parkir sehingga keamanan dan kenyamanan dari pengguna kendaraan pribadi dapat terjamin, adanya penambahan jenis vegetasi. Selain itu harapan yang diperoleh dari responden adalah fasilitas penunjang kegiatan wisata lebih ditambahkan dan diperbaiki agar pengunjung menjadi lebih nyaman berwisata. Kebersihan dari lokasi Waduk Siman juga perlu diperhatikan lagi.

h. Keinginan Berkunjung Kembali

Adanya tempat wisata diharapkan pengunjung dapat kembali lagi untuk berwisata berkali-kali sehingga menginginkan pengunjung untuk mendatangi tempat wisata dikemudian hari. Pada wisata Waduk Siman berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa pengunjung keinginan untuk datang kembali sebesar 71% atau sebanyak 48 responden. Sedangkan terdapat 28% responden yang mungkin akan Kembali berkunjung ke wisata Waduk Siman dan untuk 1 responden atau sebesar 1% tidak menginginkan untuk datang lagi ke tempat wisata. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai keinginan pengunjung untuk datang kembali sangat tinggi guna untuk keberlanjutan wisata Waduk Siman. Diagram keinginan berkunjung Kembali dapat dilihat pada gambar 4.16.



Gambar 4. 16 Diagram Keinginan Berkunjung Kembali (Sumber : Hasil Analisis, 2023)

2. Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA)

Komponen prioritas yang ada pada pengembangan kawasan Waduk Siman dapat diketahui dengan menggunakan analisis IPA atau (*Importance Performance Analysis*). Pada analisis IPA akan mengukur variabel dengan aspek penilaian kepentingan atau harapan (*importance*) dan tingkat kinerja atau kepuasan pelayanan yang diberikan (*performance*). Hasil dari penilaian kepentingan dan kinerja oleh pengunjung di Waduk Siman sehingga diperoleh nilai tingkat kesesuaian masing-masing indikator pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil tingkat kesesuaian indikator

Indikator	Kinerja (Xi)	Kepentingan (Yi)	Tingkat Kesesuaian
A1 <i>Travel Agent</i>	151	310	48,71
A2 Perusahaan Angkutan Wisata	155	320	48,44
A3 Akomodasi	146	313	46,65
A4 Rumah Makan dan lainnya	234	295	79,32
A5 Obyek Wisata	255	315	80,95
A6 Atraksi Wisata	214	281	76,16
A7 Sarana Olahraga	171	273	62,64
A8 Spot Perbelanjaan	178	313	56,87
B1 Aksesibilitas	233	318	73,27
B2 Jaringan Listrik	226	288	78,47

B3	Jaringan Air Minum	230	315	73,02
B4	Tempah Sampah	194	322	60,25
B5	Toilet	218	298	73,15
B6	Musholla	209	317	65,93
B7	Pelayanan Kesehatan	166	290	57,24
B8	Keamanan	209	310	67,42
	TOTAL	3.189	4.878	1.048
	RATA-RATA	199	305	65,53

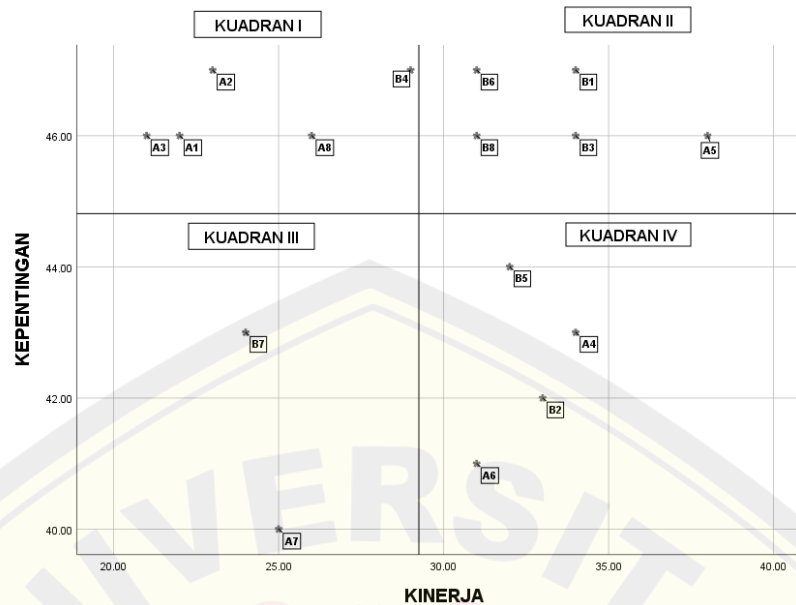
Pada tabel 4.4 dapat diketahui nilai tingkat kesesuaian antara kepentingan dan kinerja masing-masing prasarana dan sarana Pariwisata Waduk Siman memiliki nilai 65,53% dengan nilai tertinggi yaitu obyek wisata dengan nilai 80,95% dan indikator terendah yaitu akomodasi dengan nilai 46,65%. Pada pariwisata Waduk Siman dapat disimpulkan bahwa nilai kesesuaian masih dibawah 100% berarti menandakan bahwa kesesuaian prasarana dan sarana pariwisata yang ada belum memenuhi atau sesuai. Sebelum dilakukan analisis kuadran maka dilakukan perhitungan rata-rata pada masing-masing indikator yang kemudian akan dimasukkan pada diagram kartesius. Hasil perhitungan rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Hasil rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kinerja

	Indikator	Kinerja (Xi)	Rata-Rata (Xi)	Kepentingan (Yi)	Rata-Rata (Yi)
A1	<i>Travel Agent</i>	151	2,22	310	4,56
A2	Perusahaan Angkutan Wisata	155	2,28	320	4,71
A3	Akomodasi	146	2,15	313	4,60
A4	Rumah Makan dan lainnya	234	3,44	295	4,34
A5	Obyek Wisata	255	3,75	315	4,63
A6	Atraksi Wisata	214	3,15	281	4,13
A7	Sarana Olahraga	171	2,51	273	4,01
A8	Spot Perbelanjaan	178	2,62	313	4,60
B1	Aksesibilitas	233	3,43	318	4,68

B2	Jaringan Listrik	226	3,32	288	4,24
B3	Jaringan Air Minum	230	3,38	315	4,63
B4	Tempah Sampah	194	2,85	322	4,74
B5	Toilet	218	3,21	298	4,38
B6	Musholla	209	3,07	317	4,66
B7	Pelayanan Kesehatan	166	2,44	290	4,26
B8	Keamanan	209	3,07	310	4,56
	TOTAL	3.189	47	4.878	72
	RATA-RATA	199	3	305	4

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata tingkat kepentingan dan kepuasan pada tabel 4.5 maka dapat diperoleh nilai rata-rata yang ditujukan untuk memperoleh nilai masing-masing indikator guna diolah dalam diagram kartesius. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk tingkat kepentingan adalah 4 dan nilai rata-rata untuk tingkat kinerja adalah 3. Peningkatan kualitas dan upaya pengembangan Waduk Siman memerlukan prioritas pengembangan yang harus dilakukan perbaikan sesegera mungkin. Untuk mempermudah dalam mengetahui jenis indikator yang menjadi prioritas pengembangan, maka dilakukan analisis menggunakan SPSS untuk memperoleh pembagian indikator ke dalam 4 kuadran dalam diagram kartesius. Berikut pada Gambar 4.17 merupakan hasil analisis pembagian indikator komponen wisata menjadi 4 kuadran.



Gambar 4. 17 Diagram Kartesius IPA (Sumber : Hasil Analisis, 2023)

Berdasarkan diagram kartesius pada gambar 4.38, maka dapat diketahui kelompok indikator pada masing-masing kuadran. Setiap kuadran terdiri dari beberapa indikator seperti yang tertera pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Pengelompokan kuadran

Kuadran	Kode	Indikator
Kudran I	A1	Travel Agent
	A2	Perusahaan Angkutan Wisata
	A3	Akomodasi
	A8	Spot Perbelanjaan
	B4	Tempat Sampah
Kuadran II	A5	Obyek Wisata
	B1	Aksesibilitas
	B3	Jaringan Air Minum
	B6	Musholla
Kuadran III	B8	Keamanan
	A7	Sarana Olahraga
	B7	Pelayanan Kesehatan
Kuadran IV	A4	Rumah Makan Lainnya
	A6	Atraksi Wisata
	B2	Jaringan Listrik
	B5	Toilet

Berikut merupakan hasil penjabaran dari analisis kuadran yang terdapat pada tabel 4.5.

Kuadran I : Prioritas Utama (*Concentrate These*)

Kuadran I merupakan kuadran yang memiliki prioritas utama dalam melakukan pengembangan, sehingga dapat dikatakan bahwa kuadran I memiliki kepentingan yang tinggi akan tetapi kondisi saat ini di Waduk Siman masih belum memenuhi kinerja. Adapun indikator yang termasuk dalam kuadran I terdapat 5 indikator, yaitu :

- a. A1= *Travel Agent*
- b. A2 = Perusahaan Angkutan Wisata
- c. A3 = Akomodasi
- d. A8 = Spot Perbelanjaan
- e. B4 = Tempat Sampah

Berdasarkan dari hasil analisis kuadran IPA diperoleh untuk sarana dan prasarana prioritas yang perlu dilakukanya startegi pengembangan karena dinilai untuk kondisi eksisting dan sarana prasarana minimal memiliki perbandingan yang tinggi. Berikut merupakan kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di Waduk Siman sarana dan prasarana prioritas yang perlu dikembangkan, dan harapan baik dari pengunjung sesuai dengan masyarakat paguyuban warung siman, pokdariws dan perangkat Desa Siman.

a. *Travel Agent*

Pada wisata Waduk Siman belum terdapat agent travel yang bekerja sama dengan wisata sehingga salah satu tujuan untuk promosi wisata terkendala. Namun biasanya terdapat moda transportasi penunjang dari luar wisata yaitu berupa kereta kelinci tetapi kereta kelinci tersebut tidak bekerja sama dengan pihak pengelola wisata Waduk Siman sehingga untuk sekali masuk ke kawasan wisata membayar untuk biaya parkir. Harapan kedepanya untuk pengembangan travel agent dari pihak BUMDes Siman dan juga dari kelompok sadar wisata Desa Siman merencanakan untuk bekerja sama dengan *travel agent*.

b. Perusahaan Angkutan Wisata

Pada lokasi wisata Waduk Siman belum tersedia transportasi penunjang di dalam kawasan wisata Waduk Siman seperti angkutan wisata atau penyewaan ATV/*jeep* dan sejenisnya. Namun untuk harapan kedepannya untuk pengembangan travel agent dari pihak BUMDes Siman dan juga dari kelompok sadar wisata Desa Siman merencanakan untuk bekerja sama dengan pihak *jeep*.

c. Akomodasi

Pada lokasi penelitian belum terdapat akomodasi untuk menunjang sarana dan prasarana yang tersedia di Waduk Siman. Sedangkan harapan dari pihak BUMDes Siman dan juga dari kelompok sadar wisata Desa Siman kedepannya akan direncanakan *homestay*. Namun untuk kendala saat ini belum dilakukannya pemetaan *homestay* di sekitar Kawasan wisata Waduk Siman. Sehingga dengan adanya penginapan memberikan dampak bagi masyarakat sekitar lokasi waduk yaitu menjadi pemasukan tambahan serta dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

d. Spot Perbelanjaan

Pada kondisi eksisting Waduk Siman belum tersedia pusat perbelanjaan. Tempat perbelanjaan ini belum terdapat perencanaan sehingga hanya terdapat warung makan atau kedai yang berada di lokasi wisata.

e. Tempat Sampah

Pada Wisata Waduk Siman terdapat tempat sampah namun untuk persebarannya belum merata. Tempat sampah yang ada dijadikan satu dan kemudian dibakar sehingga tidak ada proses pembuangan akhir. Hampir setiap pedagang dan warung yang berjualan di Waduk Siman memiliki tempat sampah namun jumlahnya yang terbatas sehingga sampah sampai menumpuk. Untuk kebersihan warung merupakan tanggung jawab personal tetapi untuk kebersihan halaman bagian waduk menjadi tanggung jawab bersama.

4.3 Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Pariwisata Waduk Siman Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kediri

4.3.1 Analisis SWOT

Tabel 4. 7 Matriks SWOT

Faktor Internal	Strenght (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat daya tarik wisata berupa pemandangan alam dan obyek wisata budaya 2. Waduk Siman sebagai ikon Desa Wisata Siman 3. Terdapat atraksi wisata berupa memancing dan olahraga air (<i>rafting</i>) 4. Terdapat sarana pariwisata berupa rumah makan lainnya dan atraksi wisata 5. Tersedia prasarana parwisata seperti kemudahan rute, jaringan air minum, persediaan air minum, toilet, musholla, tempat sampah dll 6. Masyarakat Desa Siman sangat terbuka dengan adanya potensi desa yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum tersedia prasarana pariwisata seperti aksesibilitas berupa tempat parkir, perkerasan jaringan jalan, adanya persebaran tempat sampah yang belum merata, belum terdapat pos keamanan dan petugas keamanan/satpam) 2. Belum tersedia sarana pariwisata seperti <i>travel agent</i>, perusahaan angkutan wisata, akomodasi, spot perbelanjaan dan pengembangan obyek wisata yang masih kurang maksimal. 3. Minimnya pelayanan informasi pariwisata Waduk Siman atau kantor pengelola 4. Belum tersedia pengolahan persampahan
Faktor Eksternal		
Opportunities (Peluang)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Kediri Tahun 2019-2034, Waduk Siman ditetapkan sebagai DTWK Kediri termasuk daerah Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) II yaitu Kaki Gunung Kelud dan sekitarnya 2. Peran dari masyarakat khususnya pemuda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan daya tarik wisata alam berupa adanya wisata berkemah (<i>camping parks</i>), menjaga lingkungan tetap asri dan hijau untuk meningkatkan kenyamanan para pengunjung dengan terus melakukan kegiatan penanaman pohon di area waduk, konsep obyek wisata persawahan berupa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah, swasta, maupun masyarakat untuk melakukan pengadaan prasarana dan sarana yang belum tersedia seperti tempat parkir, perbaikan perkerasan jalan, adanya penambahan jumlah tempat sampah, pengolahan sampah, pembangunan pos keamanan dan petugas

<p>Desa Siman yaitu Kelompok Sadar Wisata</p> <p>3. Adanya paguyupan Warung Waduk Siman yang dapat menjadi wadah untuk koordinasi ataupun peran dalam membantu pengembangan Waduk Siman</p>	<p><i>live in.</i> Pada pengembangan obyek wisata budaya dengan menyelenggarakan <i>event-event</i> seperti pameran budaya/pagelaran tari, pertunjukan seni jaranan, pentas seni dan dangdut dan penyediaan sarana pendukung upacara melasti. (S1,O1)</p> <p>2. Dibangunnya gapura/pintu masuk pada pariwisata Waduk Siman sebagai upaya bentuk penguat ikon Desa Wisata Siman dan adanya penambahan spot foto dengan latar belakang obyek wisata alam Waduk Siman. (S2,O1)</p> <p>3. Pengadaan wisata memancing dan dilengkapi dengan fasilitas penyewaan alat memancing, adanya lomba olahraga air (<i>rafting</i>) dan penambahan wisata olahraga air berupa ban-banan (<i>river tubing</i>). (S3,O3)</p> <p>4. Pengembangan prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman sebagai upaya daya tarik wisata. Pengembangan dilakukan dengan cara perawatan prasarana dan sarana pariwisata yang sudah tersedia dan pengadaan prasarana dan sarana yang belum tersedia seperti dilakukannya kerjasama dengan <i>travel agent</i>, bekerjasama dengan perusahaan angkutan wisata pada lokasi</p>	<p>keamanan/satpam, serta pembangunan spot perbelanjaan. (W1, W4, O1)</p> <p>2. Melakukan Kerjasama dengan pihak terkait untuk pengadaan kerjasama dengan <i>travel agent</i>, perusahaan angkutan wisata, akomodasi, pembangunan spot perbelanjaan dan adanya pengembangan obyek wisata. (W2,O1)</p> <p>3. Meningkatkan pelayanan informasi dengan melakukan pembangunan kantor pengelola wisata dan promosi wisata Waduk Siman melalui media sosial. (S3, O2,O3)</p>
---	---	--

penelitian (*jeep*),
 pengadaan akomodasi
 berupa *homestay*,
 penambahan jumlah
 tempat sampah,
 pengadaan spot
 perbelanjaan berupa
 toko cinderamata
 (*souvenir*), pengadaan
 tempat parkir, adanya
 perkerasan jalan dan
 dibangunnya pos
 keamanan serta
 petugas
 keamanan/satpam.
 (S4,S5,O1)

5. Melakukan sosialisasi
 sadar wisata kepada
 masyarakat Desa
 Siman untuk
 membantu dalam
 meningkatkan peran
 dan partisipasi
 masyarakat dalam
 pengembangan
 pariwisata Waduk
 Siman. (S6,O2)

6. Peningkatan
 pemberdayaan
 masyarakat seperti
 adanya pelatihan
 kewirausahaan dengan
 produk olahan
 kearifan lokal berupa
 olahan ikan, telur asin,
 kerupuk puli dan hasil
 pertanian hortikultura
 (S6,O3)

Threats (Ancaman)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Dampak dari Erupsi Gunung Kelud berupa material yang mengendap di Waduk Siman sehingga dapat merusak prasarana dan sarana yang ada 2. Tidak terdapat rambu-rambu peringatan dan pembatas keamanan di sepanjang bantaran Waduk Siman	1. Memberikan pemahaman kepada pengunjung dan masyarakat terkait kesiapsiagaan menghadapi bencana gunung Meletus dan bekerja sama dengan pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kediri (S1, S2,T1) 2. Bekerjasama dengan pihak pengelola pengairan yaitu	1. Meningkatkan dan pengadaan prasarana pariwisata yang belum tersedia seperti aksesibilitas (tempat parkir, perkerasan jaringan jalan), persebaran tempat sampah yang belum merata, pos keamanan dan petugas keamanan/satpam serta pengadaan rambu-rambu peringatan keamanan di sepanjang bantaran

BBWS Brantas Provinsi Jatim dalam membantu penanganan material yang mengendap di tanggul Waduk Siman. (S,T1)	Waduk Siman) (W1,W4,T2)
3. Adanya Kerjasama dengan pihak pengelola waduk untuk pengadaan rambu-rambu perhatian dan pembatas keamanan di sepanjang bantaran Waduk Siman (S4,S5,T2)	2. Adanya pengadaan sarana pariwisata seperti <i>travel agent</i> , perusahaan angkutan wisata, akomodasi, spot perbelanjaan, pengembangan obyek wisata upaya meningkatkan daya tarik wisata. (W2,T2) 3. Adanya rambu-rambu perhatian guna untuk mengoptimalkan obyek wisata dengan tujuan meningkatkan keamanan serta Upaya dalam promosi wisata (W3,T2)

Berdasarkan tabel 4.6 strategi dirumuskan berdasarkan penggabungan faktor internal dan eksternal yang sesuai dengan kondisi wisata Waduk Siman. Penggabungan dilakukan dengan menyilangkan faktor *strenght* (kekuatan)-*opportunities* (peluang), *weaknesses* (kelemahan) – *opportunities* (peluang), *strength* (kekuatan) – *threats* (ancaman) dan *weaknesses* (kelemahan) - *threats* (ancaman).

4.3.2 Analisis IFAS (*Internal Strategic Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Analysis Summary*)

Penentuan startegi dengan menggunakan IFAS dan EFAS ini setelah melakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut analisis IFAS dan EFAS dari hasil matriks SWOT.

a. IFAS

Pada tahap ini merumuskan faktor-faktor internal yang telah ditentukan dalam tabel *strength* dan *weaknesse*. Tahapanya yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan faktor yang menjadi kelompok *strength* (kekuatan) dan *weaknesse* (kelemahan).
2. Melakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor mulai dari 1,0 artinya sangat penting sampai dengan 0,0 artinya tidak penting. Dan semua bobot apabila dijumlahkan nilainya tidak boleh melebihi 1,00.

3. Melakukan perhitungan rating pada masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan skala 1 (*poor*).
4. Kemudian mengalikan nilai bobot dengan rating untuk melihat faktor nilai pembobotan dari masing-masing faktor dengan nilai 4,0 (*outstanding*) sampai dengan skala 1 (*poor*).
5. Melakukan penjumlahan pada kolom skor maka akan mendapatkan total skor pembobotan.

Berikut merupakan matriks IFAS dari faktor internal yang terdiri dari faktor *opportunities* (peluang) dan *weaknesses* (kelemahan). Matriks IFAS dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Matriks IFAS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Strength (kekuatan)</i>				
1	Terdapat obyek wisata alam dan budaya	0,14	4	0,56
2	Waduk Siman sebagai ikon Desa Wisata Siman	0,15	4	0,60
3	Terdapat atraksi wisata berupa memancing dan olahraga air (<i>rafting</i>)	0,11	3	0,33
4	Terdapat sarana pariwisata berupa rumah makan lainnya, obyek wisata dan atraksi wisata	0,12	4	0,48
5	Tersedia prasarana pariwisata seperti aksesibilitas,, jaringan air minum, persediaan air minum, toilet, musholla, tempat sampah dll	0,12	4	0,48
6	Masyarakat Desa Siman sangat terbuka dengan adanya potensi desa yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan	0,13	3	0,48
Sub Total		0,77		2,93
<i>Weaknesse (kelemahan)</i>				
1	Belum tersedia prasarana pariwisata seperti aksesibilitas (tempat parkir, perkerasan jaringan jalan), persebaran tempat sampah yang belum merata, keamanan (kantor pos)	0,07	1	0,07
2	Belum tersedia sarana pariwisata seperti spot perbelanjaan dan sarana olahraga pendukung yang memadai	0,08	1	0,08
3	Minimnya pelayanan informasi pariwisata Waduk Siman atau kantor pengelola	0,09	1	0,09
4	Masih belum tersedia pengolahan	0,06	1	0,06

persampahan		
Sub Total	0,23	0,3
X = Kekuatan- Kelemahan (Total)	1	2,63

Berdasarkan perhitungan matriks IFAS diatas dapat diketahui nilai faktor *strength* (kekuatan) adalah 2,93 dan nilai *weaknesses* (kelemahan) adalah 0,3. Total selisih nilai *strength*-nilai *weaknesses* adalah 2,63 yang digunakan sebagai sumbu X.

b. EFAS

Pada tahap ini merumuskan faktor-faktor eskternal yang ditentukan dalam tabel *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Menentukan faktor yang menjadi kelompok *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).
2. Melakukan pembobotan pada setiap faktor mulai dari 1,0 yang artinya sangat penting samapi dengan 0,0 artinya tidak penting.
3. Melakukan perhitungan rating pada masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan skala 1 (*poor*).
4. Kemudian mengalikan nilai bobnot dengab rating untuk melihat faktor nilai pembobotan dari masing-masing faktor dengan nilai 4,0 (*outstanding*) sampai dengan skala 1 (*poor*).
5. Melakukan penjumlahan pada kolom skor maka akan mendapatkan total skor pembobotan.

Tabel 4. 9 Matriks EFAS

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<i>Opportunities</i> (peluang)				
1	Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kediri Tahun 2019-2034, Waduk Siman ditetapkan sebagai DTWK Kediri termasuk daerah Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) II yaitu Kaki Gunung Kelud dan sekitarnya	0,39	4	1,56
2	Peran dari masyarakat khususnya pemuda Desa Siman yaitu Kelompok Sadar Wisata	0,14	3	0,42
3	Adanya paguyupan Warung Waduk Siman	0,12	2	0,24

yang dapat menjadi wadah untuk koordinasi ataupun peran dalam membantu pengembangan Waduk Siman				
Sub Total		0,65		2,22
<i>Threats (ancaman)</i>				
1	Dampak dari Erupsi Gunung Kelud berupa material yang mengendap di Waduk Siman sehingga dapat merusak prasarana dan sarana yang ada	0,20	1	0,20
2	Tidak terdapat rambu-rambu peringatan dan pembatas keamanan di sepanjang bantaran Waduk Siman	0,15	2	0,30
Sub Total		0,35		0,50
Y = Peluang- Ancaman (Total)		1		1,72

Berdasarkan perhitungan matriks EFAS diatas dapat diketahui nilai faktor *opportunities* (peluang) adalah 2,22 dan nilai *threats* (ancaman) adalah 0,50. Total selisih nilai *opportunities* - *threats* nilai adalah 1,72 yang digunakan sebagai sumbu Y.

4.3.3 Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Waduk Siman Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kediri

Strategi pengembangan pariwisata Waduk Siman didasarkan pada hasil kuadran SWOT. Kuadran SWOT yang diperoleh dari perhitungan faktor internal dan faktor eksternal. Dalam membuat kuadran SWOT perlu ditentukan titik koordinat x dan y yang diuraikan sebagai berikut :

$$X = \text{total skor kekuatan} - \text{total skor kelemahan}$$

$$= 2,93 - 0,3$$

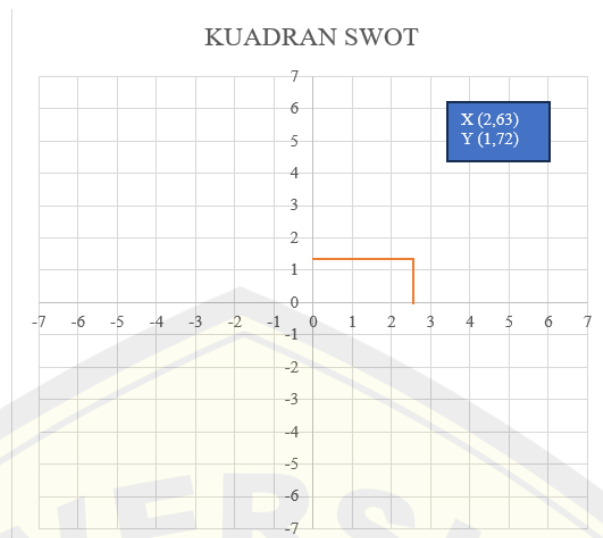
$$= 2,63$$

$$Y = \text{total skor peluang} - \text{total skor ancaman}$$

$$= 2,22 - 0,50$$

$$= 1,72$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh titik koordinat SWOT (x,y) yaitu (2,63), (1,72). Letak titik koordinat tersebut digambarkan pada kuadran SWOT seperti gambar 4.18.



Gambar 4. 18 Diagram SWOT (Sumber : Hasil Analisis, 2023)

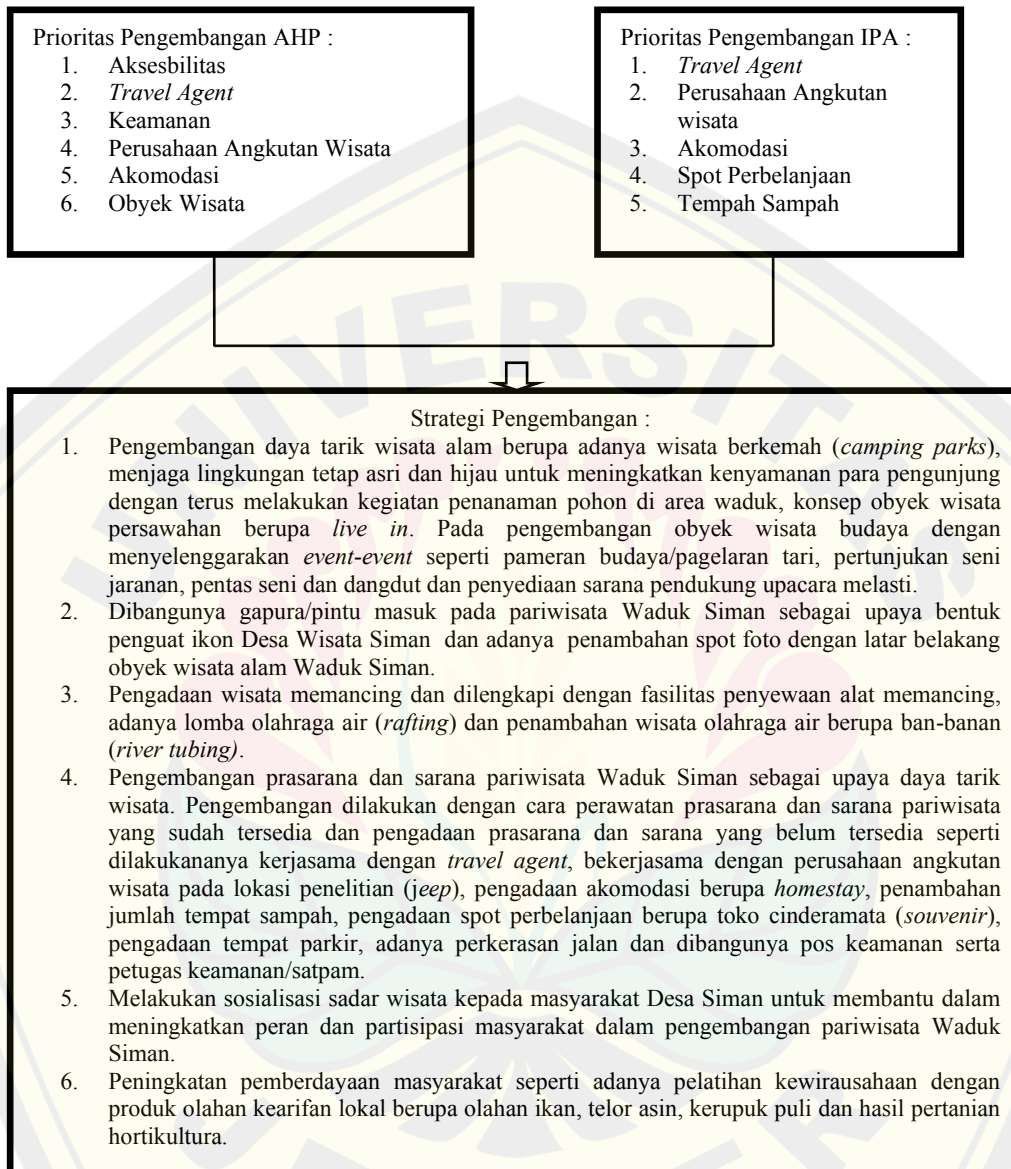
Berdasarkan diagram pada gambar 4.38 diperoleh hasil titik koordinat berada pada kuadran 1 yaitu strategi agresif. Kuadran ini memiliki arti bahwa strategi yang paling sesuai untuk diterapkan dalam pengembangan prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Kediri dengan memaksimalkan kekuatan agar dapat memanfaatkan peluang dengan baik dengan memilih strategi S-O. Berikut strategi pengembangan yang dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Pengembangan daya tarik wisata alam berupa adanya wisata berkemah (*camping parks*), menjaga lingkungan tetap asri dan hijau untuk meningkatkan kenyamanan para pengunjung dengan terus melakukan kegiatan penanaman pohon di area waduk, konsep obyek wisata persawahan berupa *live in*. Pada pengembangan obyek wisata budaya dengan menyelenggarakan *event-event* seperti pameran budaya/pagelaran tari, pertunjukan seni jaranan, pentas seni dan dangdut dan penyediaan sarana pendukung upacara melasti.
- b. Dibangunnya gapura/pintu masuk pada pariwisata Waduk Siman sebagai upaya bentuk penguat ikon Desa Wisata Siman dan adanya penambahan spot foto dengan latar belakang obyek wisata alam Waduk Siman.
- c. Pengadaan wisata memancing dan dilengkapi dengan fasilitas penyewaan

alat memancing, adanya lomba olahraga air (*rafting*) dan penambahan wisata olahraga air berupa ban-banan (*river tubing*).

- d. Pengembangan prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman sebagai upaya daya tarik wisata. Pengembangan dilakukan dengan cara perawatan prasarana dan sarana pariwisata yang sudah tersedia dan pengadaan prasarana dan sarana yang belum tersedia seperti dilakukannya kerjasama dengan *travel agent*, bekerjasama dengan perusahaan angkutan wisata pada lokasi penelitian (*jeep*), pengadaan akomodasi berupa *homestay*, penambahan jumlah tempat sampah, pengadaan spot perbelanjaan berupa toko cinderamata (*souvenir*), pengadaan tempat parkir, adanya perkerasan jalan dan dibangunnya pos keamanan serta petugas keamanan/satpam.
- e. Melakukan sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat Desa Siman untuk membantu dalam meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Waduk Siman.
- f. Peningkatan pemberdayaan masyarakat seperti adanya pelatihan kewirausahaan dengan produk olahan kearifan lokal berupa olahan ikan, telur asin, kerupuk puli dan hasil pertanian hortikultura.

Berdasarkan dari perhitungan analisis AHP dan analisis SWOT maka dihasilkan faktor prioritas penyebab kurang optimalnya prasarana dan sarana pariwisata waduk siman sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Kediri. Gambar 4.40 merupakan hubungan antara prioritas dari analisis AHP, analisis IPA dan perumusan dalam analisis SWOT. Strategi pengembangan berasal dari hasil prioritas kedua analisis tersebut. Strategi pengembangan dapat dilihat pada gambar 4.19.



Gambar 4. 19 Hasil strategi pengembangan (Sumber : Hasil Analisis, 2023)

BAB.5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh kesimpulan mengenai strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Kediri, sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari kondisi eksisting pariwisata Waduk Siman sesuai parameter standar minimal prasarana dan sarana pariwisata pada sarana pariwisata belum tersedia *travel agent*, perusahaan angkutan wisata, akomodasi dan spot perbelanjaan. Terdapat rumah makan lainnya berupa warung makan, warung kopi, kedai, obyek wisata, sarana olahraga dalam kondisi baik dan sesuai dengan variabel pada parameter. Pada prasarana pariwisata yang belum tersedia seperti aksesibilitas berupa tempat parkir, perkerasan jaringan jalan, masih terbatasnya persebaran tempat sampah, pos kesehatan dan pos keamanan. Sedangkan prasarana yang sudah memenuhi diantaranya yaitu kemudahan rute, jaringan listrik, persediaan air minum, toilet dan musholla.
2. Berdasarkan analisis AHP terdapat 6 indikator prioritas dalam pengembangan pariwisata Waduk Siman yang terdiri dari aksesibilitas dengan nilai presentase 28,1%, *travel agent* 20,5%, keamanan 17,3%, angkutan wisata 16,9%, akomodasi 16,5% dan obyek wisata 15,1%. Sedangkan untuk analisis IPA yang tergolong kedalam kuadran 1 prioritas yaitu *travel agent*, angkutan wisata, akomodasi, spot perbelanjaan dan tempat sampah.
3. Berdasarkan hasil diagram SWOT diperoleh strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Kediri yaitu sebagai berikut :
 - a. Pengembangan daya tarik wisata alam, kegiatan penanaman pohon di area waduk, konsep obyek wisata persawahan berupa *live in* obyek wisata budaya dengan menyelenggarakan *event-event* budaya.
 - b. Dibangunnya gapura/pintu masuk pada pariwisata Waduk Siman dan

- penambahan spot foto.
- c. Pengadaan wisata memancing, lomba olahraga air (*rafting*) dan penambahan wisata olahraga air berupa ban-banan (*river tubing*).
 - d. Pengembangan prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman dilakukan dengan cara perawatan prasarana dan sarana pariwisata yang sudah tersedia dan pengadaan prasarana dan sarana yang belum tersedia.
 - e. Melakukan sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat Desa Siman dalam pengembangan pariwisata Waduk Siman.
 - f. Peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian terdapat saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan :
 - a. Menjadi referensi terkait prasarana dan sarana pariwisata Waduk Siman serta lebih detail membahas terkait desain dan konsep pengembangan pariwisata Waduk Siman.
 - b. Membahas mengenai pengembangan pariwisata Waduk Siman berbasis partisipasi masyarakat dan kearifan lokal.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri dan pengelola wisata Waduk Siman diharapkan :
 - a. Menjadi acuan dan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan terkait pengembangan pariwisata Waduk Siman berupa *masterplan* pengembangan.
 - b. Meningkatkan fungsi pengelola wisata agar dalam pengembangan pariwisata Waduk Siman dapat terorganisir dengan baik.
 - c. Pemerintah Kabupaten Kediri perlu adanya kersama dengan pihak pengelola wisata dan masyarakat dalam melakukan pengembangan dan meningkatkan prasarana dan sarana agar memadai dan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, A., & Pertiwi, E. D. (2020). Pengembangan Obyek Wisata Waduk Kubangkangkung Sebagai Destinasi Wisata Unggulan Di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 14(3), 175–184. <http://ejournal.stipram.ac.id/>
- Anak Agung Sagung Alit Widyastuti, & Fanani, M. B. Y. (2022). Pengembangan Kawasan Wisata Waduk Gondang Berbasis Faktor Minat Masyarakat. *Jurnal Plano Buana*, 3(1), 01–09. <https://doi.org/10.36456/jpb.v3i1.6245>
- Bupati Kediri Provinsi Jawa Timur. (2020). Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kediri Tahun 2019-2034. In *Perda*.
- Cahyani, N. (2018). Tradisi Upacara Melasti di Waduk Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Simki.Unpkediri.Ac.Id*, 3–10.
- DR.H. Susilo Bambang Yudhoyono. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*. 7, 1–59.
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 6(1), 22–31. <https://doi.org/10.31294/khi.v9i1.3604>
- Kabupaten Kediri Dalam Angka, 2022. (2022). Kabupaten Kediri Dalam Angka 202. In *35060.2201*.
- MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT. (2015). PERMEN PUPR Nomor 27/PRT/M/2015 TENTANG BENDUNGAN. *Pusat Komunikasi Publik PUPR*, 13(3), 1576–1580.
- Noor, M. F., Putra, H. M., Keliwar, S., & Nala, I. W. (2019). Kajian Potensi Destinasi Kawasan Wisata Baru : Upaya Pengembangan Waduk Benanga Sebagai Potensi Destinasi Kawasan Wisata. *Jurnal Riset Inossa*, 1(2), 111–138.
- Pemerintah Kabupaten Kediri. (2011). *Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 14 Tahun 2011 Tentang RTRW Kabupaten Kediri Tahun 2010-2030*.
- Presiden Republik Indonesia, D. H. (2011). *Peraturan Pemerintah Republik*

Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. 1–81.

Presiden Republik Indonesia, D. H. S. B. Y. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2010 Tentang Bendungan*. 1–82.

Rani, H. A., Syammun, T., Ikramulhaqqi, M., & Aqsha, M. S. (2020). Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Ekowisata (Studi Kasus : Waduk Keuling di Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Konferensi Nasional Teknik Sipil Ke-14*, 475–481.

<https://scholar.archive.org/work/7n4xjqboncdvmend5zhys3y54/access/wayback/http://jurnal.unsyiah.ac.id/JARSP/article/download/25480/16175>

Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>

Setiawan, R., & Sunaryo, B. (2013). Pengembangan Agrowisata Kawasan Rambat-Waduk Kedungombo Kabupaten Grobogan. *Teknik PWK*, 2, 1–8.

Sugandini, D., Ghofar, A., Kundarto, M., Ekawati, T., & Adisti, T. (2020). *Panduan Masterplan Desa Kepakisan Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara*.

Suot, C. G., Kawung, G. M. V., & Tumilaar, R. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 9(1), 403–411. <http://e-journal.uajy.ac.id/1574/3/2EM16271.pdf>.

LAMPIRAN 1. DATA PENELITIAN

